



**PEMERINTAH
KOTA SEMARANG**

PENYUSUNAN PROFIL KEPENDUDUKAN

Kota Semarang Tahun 2022



**Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kota Semarang
Tahun 2022**

KATA PENGANTAR

Buku profil perkembangan kependudukan Kota Semarang tahun 2022 disusun dengan mengacu pada amanat yang disampaikan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diterbitkan tiap tahunnya. Buku profil memberikan informasi mengenai data kependudukan sebagai penunjang bagi pemerintah Kota Semarang dalam menyusun kebijakan pembangunan sebagaimana yang diamankan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 83 ayat (1) yang berbunyi “Data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan”.

Dalam buku profil ini disampaikan informasi data kependudukan terkait persebaran penduduk, penduduk menurut karakteristik demografi dan cakupan kepemilikan dokumen administrasi kependudukan pada tahun 2021 yang disajikan secara kuantitatif. Dengan adanya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Semarang Tahun 2021 ini diharapkan memberikan informasi yang cukup menyeluruh dan memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Semarang, masyarakat maupun stakeholder terkait dalam menyusun perencanaan kegiatan pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai kata penutup, kami dari tim penyusuna mohon maaf apabila dalam penyajian buku ini masih jauh dari sempurna. Masih terdapat beberapa kekurangan maupun kesalahan yang kurang berkenan dari para pembaca, sehingga berbagai kritik dan saran yang membangun kami butuhkan untuk terus melakukan penyempurnaan terhadap penyusunan buku profil ditahun-tahun berikutnya.

Semarang, April 2022
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	I-1
1.1 Latar Belakang	I-1
1.2 Tujuan	I-2
1.3 Ruang Lingkup	I-2
1.4 Sumber Data	I-3
1.5 Pengertian Umum	I-4
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH	II-1
2.1 Kondisi Geografis.....	II-2
2.2 Kondisi Perekonomian.....	II-3
2.3 Tugas, Pokok, Fungsi dan Struktur Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	II-10
BAB III PERKEMBANGAN KONDISI KEPENDUDUKAN.....	III- 1
3.1 Persebaran Penduduk.....	III-1
3.1.1 Jumlah Penduduk per Kecamatan.....	III-1
3.1.2 Jumlah Penduduk per Kelurahan.....	III-1
3.1.3 Rasio Kepadatan Penduduk	III-5
3.1.4 Pertambahan Penduduk.....	III-7
3.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	III-8
3.2.1 Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	III-8
3.2.2 Penduduk Menurut Status Perkawinan	III-14
3.2.3 Penduduk Menurut Karakteristik Keluarga.....	III-22
3.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	III-29
3.2.5 Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian	III-31
3.2.6 Penduduk Berdasarkan Aspek Ekonomi.....	III-35
3.2.7 Penduduk Berdasarkan Aspek Sosial.....	III-36
3.2.8 Penduduk Berdasarkan Aspek Mobilitas	III-37
BAB IV KEPEMILIKAN DOKUMEN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN.....	IV-1
4.1 Persentase Kepemilikan KTP	IV-2
4.2 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran.....	IV-3
4.3 Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan.....	IV-5

4.4	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian	IV-6
4.5	Persentase Kepemilikan Akta Kematian	IV-8
BAB V	PENUTUP	V-1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Wilayah Administratif Menurut Kecamatan di Kota Semarang	II-2
Tabel 2.2 Nilai PDRB dan Kontribusi Sektor Atas Dasar Harga (ADHB) Kota Semarang Tahun 2016 – 2020	II-4
Tabel 2.3 Nilai dan Kontribusi Kategori PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Semarang Tahun 2016-2020	II-6
Tabel 2.4 PDRB ADHB Kota Semarang Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2020	II-8
Tabel 2.5 PDRB ADHK Kota Semarang Menurut Pengeluaran Tahun 2016- 2020	II-8
Tabel 2.6 Laju Pertumbuhan Tiap Sektor Pembentuk PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kategori/Sub Kategori Tahun 2016-2020	II-9
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021	III-6
Tabel 3.2 Penghitungan Umur Median Kota Semarang Tahun 2021	III-11
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	III-15
Tabel 3.4 Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan	III-16
Tabel 3.5 Angka Perkawinan Umum Kota Semarang Tahun 2021	III-17
Tabel 3.6 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Menurut Jenis Kelamin Kota Semarang Tahun 2021	III-19
Tabel 3.7 Rata rata Usia Kawin Pertama di Kota Semarang Tahun 2021	III-19
Tabel 3.8 Angka Perceraian Kasar Kota Semarang Tahun 2021	III-20
Tabel 3.9 Angka Perceraian Umum Kota Semarang Tahun 2021	III-21
Tabel 3.10 Rata rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan	III-22
Tabel 3.11 Status Hubungan Dalam Keluarga di Kota Semarang Tahun 2021	III-23
Tabel 3.12 Kepala Keluarga per Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021	III-23
Tabel 3.13 Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2021	III-24
Tabel 3.14 Status Perkawinan di Kota Semarang Tahun 2021	III-26
Tabel 3.15 Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan di Kota Semarang Tahun 2021	III-26
Tabel 3.16 Kepala Keluarga berdasarkan Pekerjaan di Kota Semarang Tahun 2021	III-27
Tabel 3.17 Penduduk 7 Tahun Ke Atas Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan Di Kota Semarang Tahun 2021	III-30
Tabel 3.18 Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Di Kota Semarang Tahun 2021	III-30
Tabel 3.19 Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2021	III-31
Tabel 3.20 Jumlah Kelahiran Hidup per Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021	III-32
Tabel 3.21 Angka Kelahiran berdasarkan Kelompok Umur di Kota Semarang Tahun 2021	III-32
Tabel 3.22 Rasio Anak dan Perempuan di Kota Semarang Tahun 2021	III-33
Tabel 3.23 Angka Kelahiran Kasar di Kota Semarang Tahun 2021	III-34
Tabel 3.24 Proporsi Tenaga Kerja Kota Semarang Tahun 2021	III-35
Tabel 3.25 Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kota Semarang Tahun 2021	III-36
Tabel 3.26 Angka Penyandang Cacat di Kota Semarang Tahun 2021	III-36
Tabel 3.27 Angka Migrasi Masuk Kota Semarang Tahun 2021	III-38

Tabel 3.28 Angka Migrasi Keluar Kota Semarang Tahun 2021	III-39
Tabel 3.29 Angka Migrasi Netto Kota Semarang Tahun 2021.....	III-39
Tabel 3.30 Angka Migrasi Brutto Kota Semarang Tahun 2021.....	III-40
Tabel 4.1 Sebaran Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Berdasarkan Pembentuknya, Masing-Masing Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021.....	IV-4
Tabel 4.2 Sebaran Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Berdasarkan Pembentuknya, Masing-Masing Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021	IV-6
Tabel 4.3 Sebaran Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Berdasarkan Pembentuknya, Masing-Masing Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021	IV-7
Tabel 4.4 Sebaran Jumlah Kepemilikan Akta Kematian Berdasarkan Pembentuknya, Masing-Masing Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021.....	IV-9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi Kota Semarang	II-2
Gambar 2.2 Proporsi Sektor PDRB ADHB di Kota Semarang Tahun 2020.....	II-6
Gambar 2.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Semarang, Provinsi Jateng & Nasional Tahun 2016 – 2020	II-10
Gambar 3.1 Persebaran Penduduk Kota Semarang Menurut Masing-Masing Kecamatan Tahun 2021.....	III-1
Gambar 3.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Tengah Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-2
Gambar 3.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Utara Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-2
Gambar 3.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Timur Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-2
Gambar 3.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Gayamsari Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-2
Gambar 3.6 Jumlah Penduduk Kecamatan Genuk Menurut Kelurahan Tahun 2021	III-3
Gambar 3.7 Jumlah Penduduk Kecamatan Pedurungan Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-3
Gambar 3.8 Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Selatan Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-3
Gambar 3.9 Jumlah Penduduk Kecamatan Candisari Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-3
Gambar 3.10 Jumlah Penduduk Kecamatan Gajahmungkur Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-4
Gambar 3.11 Jumlah Penduduk Kecamatan Tembalang Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-4
Gambar 3.12 Jumlah Penduduk Kecamatan Banyumanik Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-4
Gambar 3.13 Jumlah Penduduk Kecamatan Gunungpati Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-4
Gambar 3.14 Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Barat Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-5
Gambar 3.15 Jumlah Penduduk Kecamatan Mijen Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-5
Gambar 3.16 Jumlah Penduduk Kecamatan Ngaliyan Menurut Kelurahan Tahun 2021	III-5
Gambar 3.17 Jumlah Penduduk Kecamatan Tugu Menurut Kelurahan Tahun 2021.....	III-5
Gambar 3.18 Tingkat Kepadatan Penduduk Pada setiap Kecamatan Tahun 2021.....	III-7
Gambar 3.19 Perkembangan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Semarang Tahun 2017-2021.....	III-7
Gambar 3.20 Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Kota Semarang Tahun 2021.....	III-8
Gambar 3.21 Jumlah Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Menurut Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2021.....	III-9

Gambar 3.22 Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Semarang Tahun 2021.....	III-10
Gambar 3.23 Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2021.....	III-12
Gambar 3.24 Penduduk Kota Semarang Menurut Kecamatan Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2021	III-13
Gambar 3.25 Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Semarang Tahun 2021.....	III-14
Gambar 3.26 Persentase Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Kota Semarang Tahun 2021.....	III-15
Gambar 3.27 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kota Semarang Tahun 2021	III-18
Gambar 3.28 Kepala Keluarga berdasarkan Status Perkawinan di Kota Semarang Tahun 2021.....	III-25
Gambar 3.29 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Semarang 2017-2021	III-37
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Wajib KTP dan Jumlah Penduduk Memiliki KTP Kota Semarang Tahun 2021.....	IV-2
Gambar 4.2 Persentase Kepemilikan KTP Kota Semarang Tahun 2021.....	IV-3
Gambar 4.3 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Semarang Tahun 2021	IV-4
Gambar 4.4 Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Semarang Tahun 2021.....	IV-5
Gambar 4.5 Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Kota Semarang Tahun 2021.....	IV-7
Gambar 4.6 Persentase Kepemilikan Akta Kematian Kota Semarang Tahun 2021.....	IV-9

BAB I PENDAHULUAN



Latar Belakang



Ruang
Lingkup



Pengertian
Umum



Tujuan



Sumber Data



PROFIL DATA PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

1.1. Latar Belakang

Untuk mendukung perencanaan dan pelayanan, salah satu data utama yang perlu disediakan adalah data kependudukan. Data kependudukan ini menjadi dasar dalam memperhitungkan proyeksi kebutuhan ke depan dalam berbagai aspek. Data kependudukan dalam pelayanan publik memiliki fungsi antara lain untuk penerbitan surat izin mengemudi, izin usaha, pelayanan wajib pajak, pelayanan perbankan, pelayanan penerbitan sertifikat tanah, asuransi, jaminan kesehatan masyarakat, dan jaminan sosial tenaga kerja. Dalam bidang perencanaan pembangunan antara lain dapat berfungsid dalam perencanaan pendidikan, perencanaan kesehatan, perencanaan tenaga kerja, dan perlindungan sosial dalam penanggulangan kemiskinan. Kemudian dalam bidang politik, data kependudukan erat kaitannya untuk menentukan menetapkan jumlah pemilih.

Pengelolaan data kependudukan diatur melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Data kependudukan merupakan data yang di dalamnya terdapat karakteristik jumlah, pertumbuhan, persebaran,

mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan, yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan. Karakteristik data kependudukan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerintah maupun non pemerintah dikarenakan penduduk tidak hanya sebagai pelaku pembangunan, namun juga menjadi sasaran dan penerima manfaat dari pemabanguni.

Agar data kependudukan dapat memberikan manfaat, maka data perlu dikelola dengan baik. Sistem informasi administrasi kependudukan yang dikembangkan saat ini menjadi wadah besar dalam pengelolaan data kependudukan. Sistem informasi ini menjadi database kependudukan yang di dalamnya terdapat data perorangan berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK). Informasi data kependudukan ini dapat diakses baik secara terbatas maupun luas. Data kependudukan secara umum setiap orang dapat mengaksesnya, namun untuk kepentingan tertentu atau akses terhadap data yang bersifat individual dilakukan melalui mekanisme perizinan tertentu yang sudah diatur melalui Mendagri. Akses terhadap data kependudukan diberikan kepada lembaga pengguna dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan



publik, penelitian, perencanaan pembangunan, dan atau penegakan hukum.

Untuk mendukung penggunaan data kependudukan dalam berbagai kegiatan pembangunan secara luas, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang berupaya menyediakan dalam bentuk Profil Kependudukan Kota Semarang. Dalam profil kependudukan tersebut, data diolah dan disajikan berdasarkan aspek kuantitas dan kualitas penduduk, aspek kepemilikan dokumen kependudukan, dan memberikan

informasi mengenai proyeksi pertumbuhan penduduk untuk lima tahun ke depan. Selain itu, dalam profil yang disajikan juga memberikan informasi mengenai berbagai inovasi bidang layanan kependudukan dalam rangka meningkatkan kualitas data kependudukan di Kota Semarang. Dengan adanya profil data kependudukan ini, diharapkan akan memberikan informasi bagi perangkat daerah maupun stakeholder lainnya dalam menyusun perencanaan dan kebijakan pembangunan berkelanjutan di Kota Semarang.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Kependudukan Kota Semarang Tahun 2022 ini adalah menyajikan data kependudukan dan memberikan gambaran kondisi, perkembangan serta proses

kependudukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dalam penentuan kebijakan dan perencanaan pembangunan Kota Semarang di masa yang akan datang.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam Penyusunan Profil Kependudukan Kota Semarang yang diuraikan dalam buku ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun gambaran umum wilayah dan pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang.
2. Menyusun gambaran informasi kependudukan Kota Semarang

berdasarkan kuantitas dan kualitas penduduk.

3. Menyusun gambaran informasi akte kependudukan yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota Semarang.
4. Menggambarkan proyeksi perkembangan jumlah penduduk.



1.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam Penyusunan Profil Kependudukan Kota Semarang adalah bersumber dari data registrasi, non registrasi dan lintas sektoral. Data registrasi penduduk merupakan data yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Registrasi kependudukan tersebut diadministrasi ketika penduduk melakukan pencatatan status kependudukannya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Data non registrasi adalah data bukan hasil registrasi yang menunjang data kependudukan. Untuk data lintas sektor diperoleh dari sektor lain yang menangani bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan sosial. Data lintas sektor ini dipergunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan data kependudukan untuk pengambilan kebijakan maupun perencanaan pembangunan.

Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk serta variabel mobilitas penduduk. Variabel kuantitas penduduk merupakan

jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati dan pindah, datang. Sementara itu, variabel kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, disebutkan bahwa penyajian data kependudukan skala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang mempunyai tanggung-jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Data Konsolidasi Bersih diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil dua kali dalam setahun. Untuk penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2021 didasarkan pada Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2021 dari Kementerian Dalam Negeri. Bila ada perbedaan



data antara Data Konsolidasi Bersih (DKB) dengan data di daerah, maka data DKB yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan

oleh Kementerian Dalam Negeri yang dijadikan data resmi kependudukan.

1.5. Pengertian Umum

Beberapa pengertian yang bersifat umum yang dapat ditemukan dalam penyajian buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Semarang Tahun 2021 antara lain :

1. Penduduk

Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah bertempat tinggal di wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan.

2. Administrasi Kependudukan

Rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

3. Data kependudukan

Data perorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil

4. Kuantitas Penduduk

Jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah

penduduk yang lahir, mati, dan pindah tempat tinggal

5. Kualitas Penduduk

Kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak.

6. Profil Perkembangan Penduduk

Kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas, dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.

7. Persebaran Penduduk

Kondisi sebaran penduduk secara keruangan.

8. Peristiwa Kependudukan

Kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa



akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/ atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.

9. **Perkembangan Kependudukan**
Segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.



BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH



Kondisi Geografi



Kondisi Perekonomian



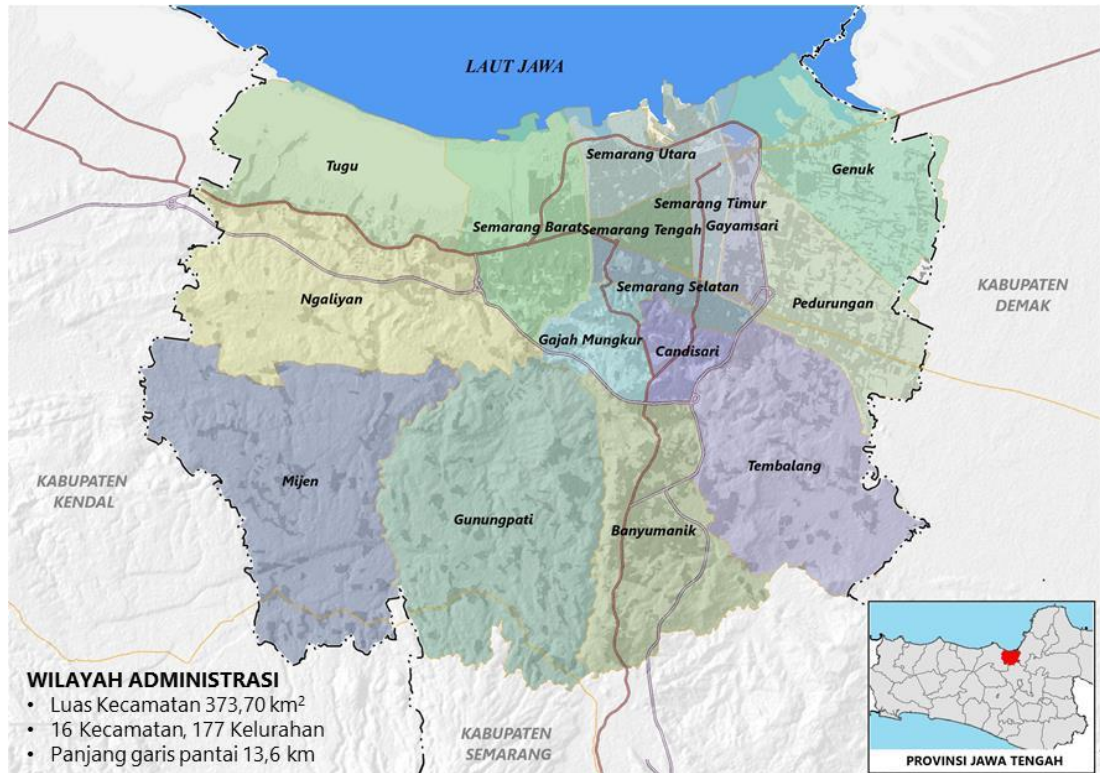
Tugas dan Fungsi Disdukcapil

2.1. Kondisi Geografi

Kota Semarang merupakan kota strategis yang berada di tengah-tengah Pulau Jawa yang terletak antara garis 60 50' – 70 10' Lintang Selatan dan garis 1090 35' – 1100 50' Bujur Timur.

- sebelah barat : Kabupaten Kendal
- sebelah timur : Kabupaten Demak
- sebelah selatan : Kabupaten Semarang
- sebelah utara : Laut Jawa

Kota Semarang memiliki wilayah seluas 373,70 km² dan merupakan 1,15% dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah dengan batas wilayah:



Sumber: Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, 2021

Gambar 2.1.
Luas dan Batas Wilayah Administrasi Kota Semarang

Secara administrasi, Kota Semarang terbagi atas 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Secara rinci luas

masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Wilayah Administratif Menurut Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Banyaknya Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)
1	Mijen	14	57.55
2	Gunungpati	16	54.11
3	Banyumanik	11	25.69
4	Gajah Mungkur	8	9.07

No	Kecamatan	Banyaknya Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)
5	Semarang Selatan	10	5.928
6	Candisari	7	6.54
7	Tembalang	12	44.2
8	Pedurungan	12	20.72
9	Genuk	13	27.39
10	Gayamsari	7	6.177
11	Semarang Timur	10	7.7
12	Semarang Utara	9	10.97
13	Semarang Tengah	15	6.14
14	Semarang Barat	16	21.74
15	Tugu	7	31.78
16	Ngaliyan	10	37.99
	Kota Semarang	177	373.7

Sumber: BPS Kota Semarang, 2021

Kedudukan Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah dan ditunjang lokasi yang strategis pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa menjadikan Kota Semarang tidak hanya berperan sebagai pusat pemerintahan tetapi juga salah satu pusat ekonomi di Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki lokasi strategis sebagai koridor pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yaitu

koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur dan koridor barat, dan juga didukung sejumlah fasilitas transportasi seperti Pelabuhan Tanjung Emas, Bandar Udara Internasional Ahmad Yani, Terminal Terboyo, serta Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol yang semakin menguatkan peran Kota Semarang sebagai simpul aktivitas pembangunan sekaligus gerbang perekonomian di Provinsi Jawa Tengah dan bagian tengah Pulau Jawa.

2.2. Kondisi Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu tolok ukur untuk melihat kondisi perekonomian suatu wilayah pada periode tertentu. Penghitungan PDRB dilakukan atas dasar harga berlaku (hargaharga pada tahun penghitungan) dan atas dasar harga konstan (hargaharga pada tahun yang dijadikan tahun dasar penghitungan) untuk dapat melihat pendapatan yang dihasilkan dari lapangan usaha (sektoral) maupun dari sisi penggunaan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, dan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi suatu daerah. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau

pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

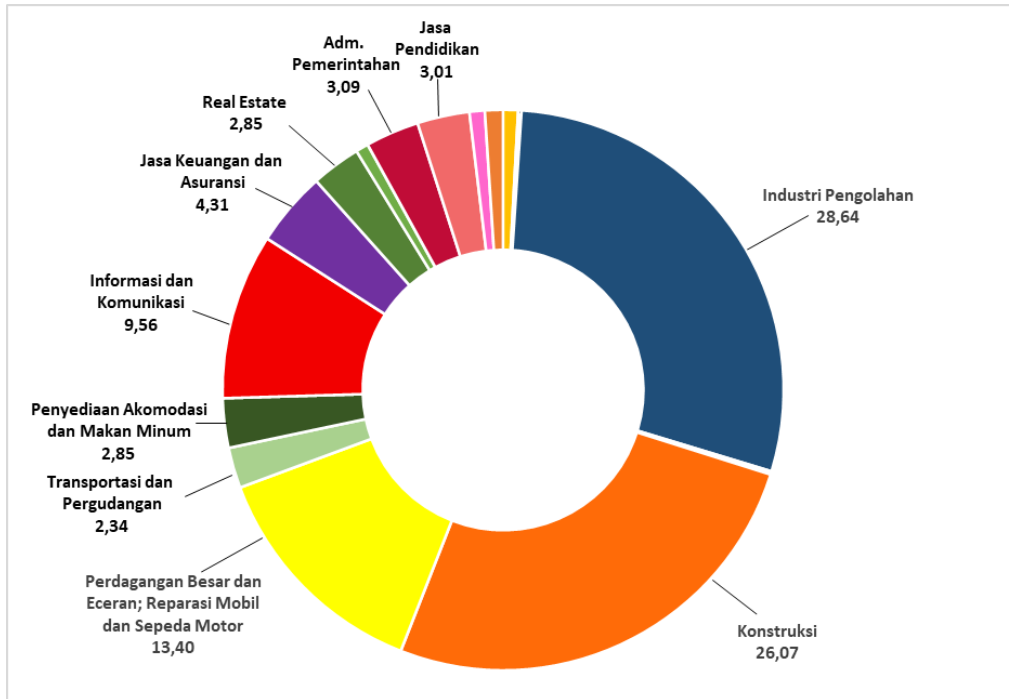
Besarnya PDRB ADHB dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2016–2020) mengalami peningkatan dari Rp. 147.049.320 juta pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 189.256.242 Juta pada tahun 2020, meski untuk tahun 2020 terjadi penurunan PDRB ADHB akibat pandemi Covid-19 yang memberikan kontraksi sektor ekonomi, kesehatan dan ketenagakerjaan. Peningkatan PDRB ADHK juga sejalan dengan peningkatan PDRB ADHB yang menunjukkan peningkatan dari Rp. 115.542.560,57 juta pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp.137.951.302,07

juta pada tahun 2020 (terjadi penurunan PDRB ADHK dibandingkan tahun 2019 karena dampak pandemi). Kontribusi terbesar disumbangkan berturut-turut oleh Kategori Industri Pengolahan (rata-rata prosentase lima tahun terakhir sebesar 27,75%), Konstruksi (ratarata prosentase lima tahun terakhir 26,6%) dan Perdagangan Besar dan; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Eceran (rata-rata prosentase lima tahun terakhir sebesar 13,69%). Perkembangan PDRB ADHB dan ADHK serta kontribusi per kategorinya berturut-turut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Nilai PDRB dan Kontribusi Sektor Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kota Semarang Tahun 2016 – 2020

No	Kategori/ Sub Kategori	Nilai/ Kontribusi	PDRB ADH Berlaku Tahun 2016 – 2020 (Dalam Juta Rupiah)				
			2016	2017	2018	2019*	2020**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Nilai (dalam Juta Rupiah)	1.377.735,96	1.404.226,61	1.492.496,11	1.554.988,92	1.618.514,83
		Kontribusi kategori (%)	0,94	0,88	0,85	0,81	0,86
B	Pertambangan dan Penggalian	Nilai (dalam Juta Rupiah)	269.747,80	280.760,74	292.189,96	342.417,72	359.638,42
		Kontribusi kategori (%)	0,18	0,18	0,17	0,18	0,19
C	Industri Pengolahan	Nilai (dalam Juta Rupiah)	40.899.947,17	44.267.345,24	47.723.226,29	52.553.750,15	54.201.774,02
		Kontribusi kategori (%)	27,81	27,62	27,24	27,46	28,64
D	Pengadaan Listrik dan Gas	Nilai (dalam Juta Rupiah)	158.926,84	183.645,15	199.425,14	211.545,11	214.511,11
		Kontribusi kategori (%)	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Nilai (dalam Juta Rupiah)	118.748,19	123.562,33	129.671,52	137.527,90	147.616,51
		Kontribusi kategori (%)	0,08	0,08	0,07	0,07	0,08
F	Konstruksi	Nilai (dalam Juta Rupiah)	39.217.005,89	42.604.159,26	47.073.905,67	51.435.483,55	49.338.620,39
		Kontribusi kategori (%)	26,67	26,58	26,87	26,88	26,07
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Nilai (dalam Juta Rupiah)	20.458.859,32	22.136.696,98	24.075.888,76	26.068.402,17	25.369.744,42
		Kontribusi kategori (%)	13,91	13,81	13,74	13,62	13,40
H	Transportasi	Nilai (dalam Juta Rupiah)	5.703.459,60	6.044.420,04	6.726.749,58	7.557.855,89	4.425.259,11

No	Kategori/ Sub Kategori	Nilai/ Kontribusi	PDRB ADH Berlaku Tahun 2016 – 2020 (Dalam Juta Rupiah)				
			2016	2017	2018	2019*	2020**
	dan Pergudangan	Kontribusi kategori (%)	3,88	3,77	3,84	3,95	2,34
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Nilai (dalam Juta Rupiah)	5.048.456,00	5.480.082,35	6.032.076,65	6.386.727,80	5.399.816,43
		Kontribusi kategori (%)	3,43	3,42	3,44	3,34	2,85
J	Informasi dan Komunikasi	Nilai (dalam Juta Rupiah)	10.318.994,63	11.850.881,04	13.291.170,23	15.015.401,77	18.085.774,14
		Kontribusi kategori (%)	7,02	7,39	7,59	7,85	9,56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Nilai (dalam Juta Rupiah)	6.594.557,23	7.156.233,30	7.657.051,28	8.038.379,59	8.160.140,91
		Kontribusi kategori (%)	4,48	4,46	4,37	4,20	4,31
L	Real Estate	Nilai (dalam Juta Rupiah)	4.142.867,69	4.611.569,20	5.020.024,37	5.375.785,46	5.395.036,91
		Kontribusi kategori (%)	2,82	2,88	2,86	2,81	2,85
M, N	Jasa Perusahaan	Nilai (dalam Juta Rupiah)	944.959,91	1.073.775,25	1.246.818,43	1.407.451,29	1.372.871,10
		Kontribusi kategori (%)	0,64	0,67	0,71	0,74	0,73
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Nilai (dalam Juta Rupiah)	4.836.826,27	5.268.159,62	5.525.529,45	5.824.863,87	5.841.971,38
		Kontribusi kategori (%)	3,29	3,29	3,15	3,04	3,09
P	Jasa Pendidikan	Nilai (dalam Juta Rupiah)	4.143.927,48	4.584.482,55	5.091.568,75	5.565.051,86	5.692.550,60
		Kontribusi kategori (%)	2,82	2,86	2,91	2,91	3,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Nilai (dalam Juta Rupiah)	1.151.988,51	1.321.649,63	1.543.778,38	1.579.927,03	1.662.645,40
		Kontribusi kategori (%)	0,78	0,82	0,88	0,83	0,88
R, S, T, U	Jasa Lainnya	Nilai (dalam Juta Rupiah)	1.662.311,27	1.900.382,74	2.101.630,69	2.309.317,03	1.969.756,09
		Kontribusi kategori (%)	1,13	1,19	1,20	1,21	1,04
Total PDRB ADHB		Jumlah (dalam Juta Rupiah)	147.049.319,76	160.292.032,03	175.223.20,26	191.364.87,11	189.256.24,77
Total Kontribusi Kategori Thd PDRB		(%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00



Gambar 2.2.
Proporsi Sektor PDRB ADHB di Kota Semarang Tahun 2020

Sedangkan untuk Nilai PDRB atas dasar harga konstan (tahun 2010), perkembangan dari tahun 2016-2020 serta kontribusi per kategorinya terlihat sebagai berikut:

Tabel 2.3
Nilai dan Kontribusi Kategori PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Semarang Tahun 2016-2020

No	Kategori / Sub Kategori	Nilai / Kontribusi	PDRB ADH Konstan Tahun 2016-2020				
			2016	2017	2018	2019*	2020**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Nilai (dalam Juta Rupiah)	1.043.687,42	1.037.036,63	1.068.074,36	1.089.568,62	1.112.416,42
		Kontribusi kategori (%)	0,90	0,84	0,81	0,78	0,81
B	Pertambangan dan Penggalian	Nilai (dalam Juta Rupiah)	172.256,37	159.732,52	146.381,38	169.460,22	173.672,37
		Kontribusi kategori (%)	0,15	0,13	0,11	0,12	0,13
C	Industri Pengolahan	Nilai (dalam Juta Rupiah)	29.989.940,02	31.740.254,40	33.198.261,47	35.950.864,49	36.143.142,48
		Kontribusi kategori (%)	25,96	25,75	25,29	25,64	26,20
D	Pengadaan Listrik dan Gas	Nilai (dalam Juta Rupiah)	144.287,72	153.250,03	161.535,48	171.164,61	174.545,29
		Kontribusi kategori (%)	0,12	0,12	0,12	0,12	0,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Nilai (dalam Juta Rupiah)	106.996,06	110.513,45	114.494,74	120.682,92	123.384,53
		Kontribusi kategori (%)	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	Nilai (dalam Juta Rupiah)	30.194.987,34	32.118.682,33	34.109.910,59	35.908.409,94	34.183.828,86

No	Kategori / Sub Kategori	Nilai / Kontribusi	PDRB ADH Konstan Tahun 2016-2020				
			2016	2017	2018	2019*	2020**
		Kontribusi kategori (%)	26,13	26,05	25,99	25,61	24,78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Nilai (dalam Juta Rupiah)	17.291.740,51	18.264.412,76	19.393.066,60	20.520.786,24	19.669.323,68
		Kontribusi kategori (%)	14,97	14,82	14,77	14,64	14,26
H	Transportasi dan Pergudangan	Nilai (dalam Juta Rupiah)	4.191.313,58	4.490.252,35	4.847.426,76	5.338.390,25	3.233.549,39
		Kontribusi kategori (%)	3,63	3,64	3,69	3,81	2,34
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Nilai (dalam Juta Rupiah)	3.744.878,27	4.025.898,01	4.320.765,67	4.547.720,42	3.876.805,98
		Kontribusi kategori (%)	3,24	3,27	3,29	3,24	2,81
J	Informasi dan Komunikasi	Nilai (dalam Juta Rupiah)	11.229.271,09	12.400.830,53	13.921.172,35	15.505.401,77	18.654.022,04
		Kontribusi kategori (%)	9,72	10,06	10,61	11,06	13,52
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Nilai (dalam Juta Rupiah)	4.729.220,91	5.041.604,30	5.204.954,11	5.364.004,67	5.454.457,99
		Kontribusi kategori (%)	4,09	4,09	3,97	3,83	3,95
L	Real Estate	Nilai (dalam Juta Rupiah)	3.561.449,44	3.866.352,72	4.102.158,48	4.338.390,91	4.325.012,95
		Kontribusi kategori (%)	3,08	3,14	3,13	3,09	3,14
M, N	Jasa Perusahaan	Nilai (dalam Juta Rupiah)	706.231,85	775.945,07	859.075,36	940.653,53	897.882,16
		Kontribusi kategori (%)	0,61	0,63	0,65	0,67	0,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Nilai (dalam Juta Rupiah)	3.597.407,63	3.793.826,09	3.933.818,27	4.087.630,57	4.033.269,74
		Kontribusi kategori (%)	3,11	3,08	3,00	2,92	2,92
P	Jasa Pendidikan	Nilai (dalam Juta Rupiah)	2.704.344,41	2.940.944,59	3.257.655,02	3.368.213,94	3.354.187,94
		Kontribusi kategori (%)	2,34	2,39	2,48	2,40	2,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Nilai (dalam Juta Rupiah)	818.390,90	922.443,85	1.052.235,24	1.068.683,44	1.094.104,03
		Kontribusi kategori (%)	0,71	0,75	0,80	0,76	0,79
R, S, T, U	Jasa Lainnya	Nilai (dalam Juta Rupiah)	1.316.157,05	1.437.912,28	1.575.376,69	1.719.366,12	1.447.696,22
		Kontribusi kategori (%)	1,14	1,17	1,20	1,23	1,05
Total PDRB ADHK		Juta Rupiah	15.542.560,57	123.279.891,91	31.266.362,57	40.209.392,66	37.951.302,07
Total Kontribusi Kategori Thd PDRB		(%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kota Semarang, 2021 (Data diolah) *) Data sementara **) Data Sangat Sementara

Jika dilihat dari kontribusi sektor pengeluaran pembentuk PDRB ADHB, perekonomian Kota Semarang di tahun 2020 terjadi penurunan jika

dibandingkan dengan tahun 2019 akibat Covid-19. PDRB ADHB masih didominasi oleh sektor-sektor Pembentukan Modal Tetap Bruto

(PMTB) dengan nilai sebesar Rp. 124.187.397,24 juta, sedangkan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berada di urutan ke-dua dengan nilai

PDRB sebesar Rp. 79.246.924,95 juta. Kemudian disusul pengeluaran konsumsi pemerintah dengan nilai sebesar Rp. 23.103.383,48 juta.

Tabel 2.4
PDRB ADHB Kota Semarang Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2020

Jenis Pengeluaran	PDRB Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019*	2020**
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	64.451.375,23	69.968.827,06	76.093.195,45	82.992.502,58	79.246.924,95
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1.015.535,87	1.117.470,89	1.254.510,64	1.451.051,92	1.437.726,95
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	19.727.198,21	21.913.263,19	23.098.390,42	24.408.317,99	23.103.383,48
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	105.545.266,65	115.948.771,79	124.034.864,20	134.265.590,40	124.187.397,24
5. Perubahan Inventori	692.008,03	800.114,07	1.277.201,37	1.200.245,61	942.294,74
6. Ekspor Barang dan Jasa	89.233.726,39	95.141.656,47	86.502.034,17	93.457.594,34	87.791.333,41
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	133.615.790,62	144.598.071,44	137.036.994,99	146.410.425,73	127.452.819,00
Produk Domestik Regional Bruto	147.049.319,76	160.292.032,03	175.223.201,26	191.364.877,11	189.256.241,77

Sumber: BPS Kota Semarang, 2021 (Data diolah)

Tabel 2.5
PDRB ADHK Kota Semarang Menurut Pengeluaran Tahun 2016 – 2020

Jenis Pengeluaran	PDRB Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019*	2020**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	48.594.507,86	51.059.821,81	54.188.402,68	57.078.162,34	53.881.141,16
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	697.535,14	734.925,42	796.112,91	896.563,97	871.924,03
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12.570.280,83	13.160.552,80	13.637.316,79	14.298.744,36	13.597.027,50
Pembentukan Modal Tetap Bruto	78.087.430,82	82.252.090,47	86.262.472,38	90.264.290,69	82.578.486,07
Perubahan Inventori	291.276,33	301.878,79	249.478,45	568.794,90	1.100.876,35
Ekspor Barang dan Jasa	62.479.449,16	67.546.904,13	66.892.838,82	76.071.067,36	71.517.160,26
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	87.177.919,57	91.776.281,51	90.760.259,46	98.968.230,96	85.595.313,30
Produk Domestik Regional Bruto	115.542.560,57	123.279.891,91	131.266.362,57	140.209.392,66	137.951.302,07

Sumber: BPS Kota Semarang, 2021 (Data diolah)

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) secara umum sama dengan konsep investasi sebagai salah satu pembentuk PDRB, terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Secara terperinci, PMTB terdiri dari PMA, PMDN, perorangan (koperasi, swasta dan lainnya), belanja modal pemerintah, dan juga perubahan stok. Pada tahun 2020 Impor Barang dan jasa memiliki porsi kontribusi yang paling besar terhadap PDRB Kota

Semarang yakni sebesar 67,34% atau sebesar Rp 85.595.313.300.000,-

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu kota secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan dalam regional.

Tabel 2.6

Laju Pertumbuhan Tiap Sektor Pembentuk PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kategori/Sub Kategori Tahun 2016-2020

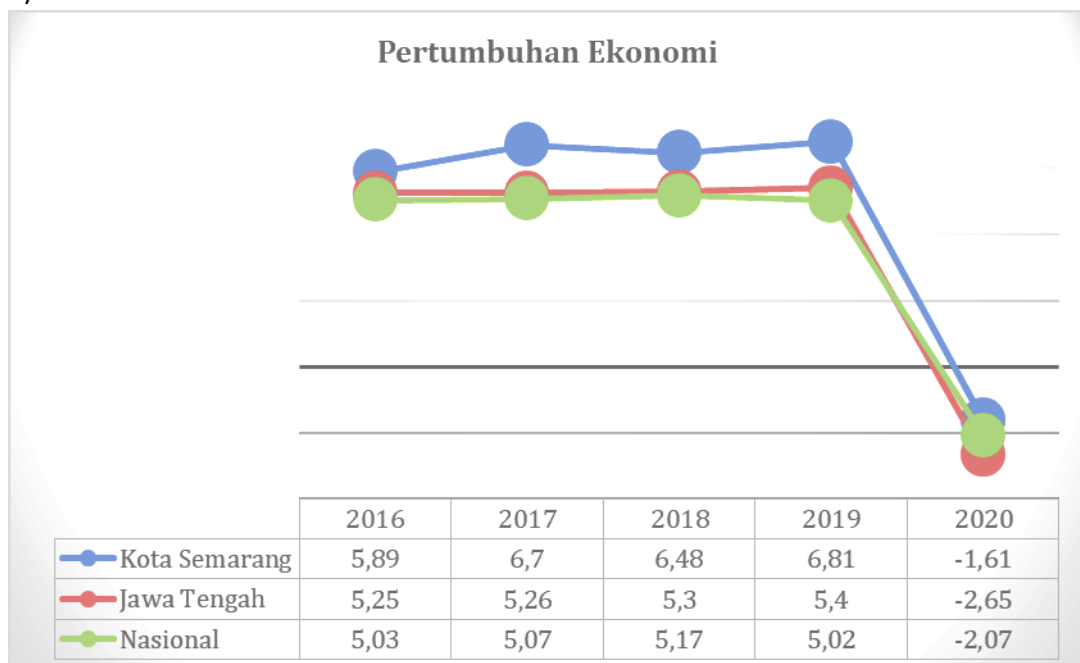
Kategori/Sub Kategori		Tahun				
		2016	2017	2018	2019 *	2020* *
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,80	-0,64	2,99	2,01	2,10
B	Pertambangan dan Penggalian	-6,31	-7,27	-8,36	15,77	2,49
C	Industri Pengolahan	4,36	5,84	4,59	8,29	0,53
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,19	6,21	5,41	5,96	1,98
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,73	3,29	3,60	5,40	2,24
F	Konstruksi	6,09	6,37	6,20	5,27	-4,80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,62	5,63	6,18	5,82	-4,15
H	Transportasi dan Pergudangan	6,21	7,13	7,95	10,13	- 39,43
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	7,43	7,50	7,32	5,25	- 14,75
J	Informasi dan Komunikasi	8,59	10,43	12,26	11,38	20,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,31	6,61	3,24	3,06	1,69
L	Real Estate	7,93	8,56	6,10	5,76	-0,31
M,N	Jasa Perusahaan	8,85	9,87	10,71	9,50	-4,55
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,12	5,46	3,69	3,91	-1,33
P	Jasa Pendidikan	7,71	8,75	10,77	3,39	-0,42
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,89	12,71	14,07	1,56	2,38
R,S,T, U	Jasa lainnya	7,09	9,25	9,56	9,14	-15,80
	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK	5,89	6,70	6,48	6,81	-1,61

Sumber: BPS Kota Semarang, 2021 (Data diolah)

*) Data sementara **) Data Sangat Sementara

Rata-rata pertumbuhan terbesar terjadi pada lapangan usaha Informasi Komunikasi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Perusahaan. Sedangkan tiga laju pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2020 menurut lapangan usaha dicapai pada sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 20,31%, disusul sektor Pertambangan dan Pengalihan sebesar 2,49% serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 2,38%.

Kondisi ekonomi makro selama lima tahun terakhir (tahun 2016–2020) menunjukkan terjadinya penurunan di tahun 2020 hingga mencapai minus 1,61 yang disebabkan oleh adanya Pandemi Covid-19. Tidak hanya Kota Semarang, pandemi ini juga berdampak pada menurunnya ekonomi di kabupaten/kota lain, bahkan sampai ke tingkat nasional. Berikut dapat dilihat perbandingan LPE Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, dan Nasional tahun 2016-2020:



Sumber: BPS, BPS Prov Jateng, BPS Kota Semarang, 2021 (Data diolah)

Gambar 2.3.
Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Semarang, Provinsi Jateng & Nasional Tahun 2016 – 2020

2.3. Tugas, Pokok, Fungsi dan Struktur Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Tugas Pokok Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang adalah melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pelayanan dalam urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil

berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan". Adapun fungsi dari Pokok Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang adalah :

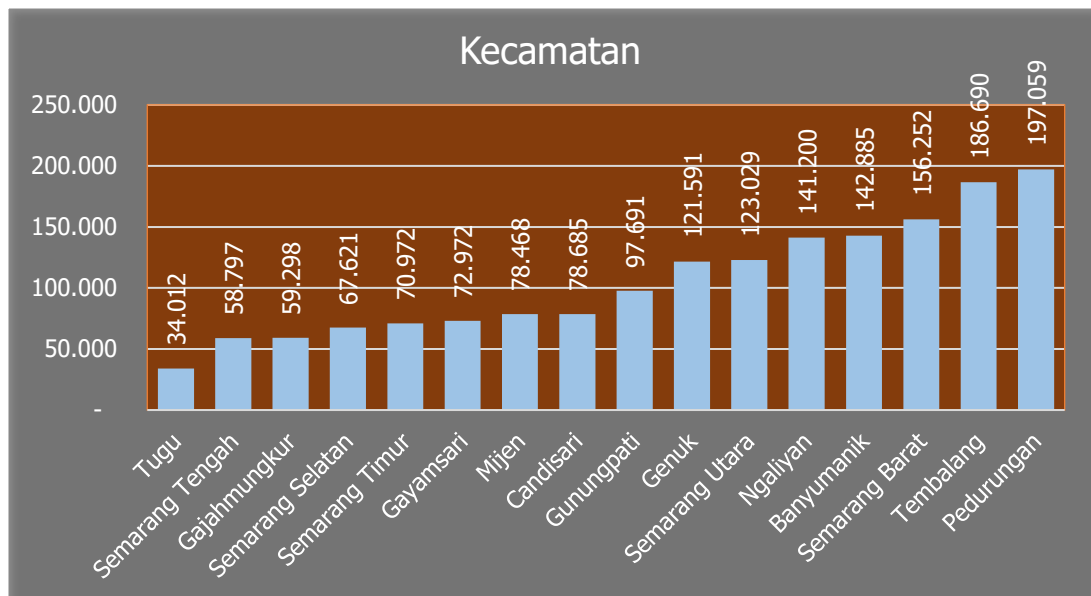
1. Perumusan kebijakan teknis di bidang Data dan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Pendaftaran Penduduk, bidang Pencatatan Sipil, bidang Pengendalian Penduduk.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Data dan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Pendaftaran Penduduk, bidang Pencatatan Sipil, bidang Pengendalian Penduduk
3. Penyusunan rencana dan program kerja serta pengkoordinasian pelaksanaan tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
4. Perumusan kebijakan dan pengembangan sistem dan teknologi informasi administrasi kependudukan.
5. Pelaksanaan pendaftaran peristiwa kependudukan dan pencatatan peristiwa penting.
6. Pemberian Nomor Induk Kependudukan (NIK).
7. Pelaksanaan pelayanan penerbitan Dokumen Kependudukan dan Surat Keterangan Kependudukan.
8. Pelaksanaan pendaftaran perpindahan dan kedatangan penduduk, pengungsi dan penduduk rentan.
9. Pelaksanaan pelayanan pencatatan dan penerbitan kutipan akta pencatatan sipil.
10. Pelaksanaan pengelolaan dan penyajian data administrasi kependudukan.
11. Penyajian dan pelayanan informasi administrasi kependudukan.
12. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.
13. Pelaksanaan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
14. Pelaksanaan pembinaan dan sosialisasi penyelenggaraan administrasi kependudukan.
15. Pelaksanaan pelayanan umum di bidang kependudukan dan pencatatan sipil.
16. Pelaksanaan pertanggungjawaban terhadap kajian teknis/rekomendasi perjanjian dan/atau non perijinan di bidang kependudukan dan pencatatan sipil.
17. Pengelolaan urusan Kesekretariatan Dinas.
18. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
19. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

3.1. Persebaran Penduduk

3.1.1. Jumlah Penduduk per Kecamatan

Jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2021 mencapai 1.687.222 jiwa. Dilihat berdasarkan distribusinya dimasing-masing Kecamatan, jumlah penduduk paling banyak berada di Kecamatan Pedurungan mencapai 197.059 jiwa

(11,68%) dan Kecamatan Tembalang mencapai 186.690 jiwa (11,06%). Beberapa kecamatan dengan jumlah penduduk relatif lebih sedikit antara lain Kecamatan Tugu, Semarang Tengah dan Kecamatan Gajahmungkur.



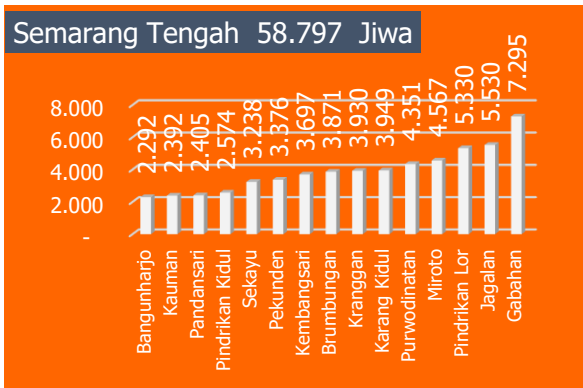
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Gambar 3.1. Persebaran Penduduk Kota Semarang Menurut Masing-Masing Kecamatan Tahun 2021

3.1.2. Jumlah Penduduk per Kelurahan

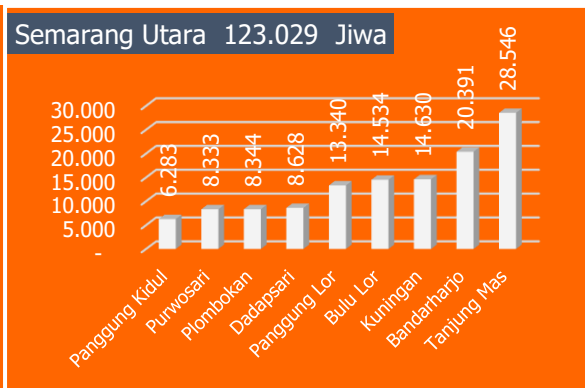
Sebaran penduduk Kota Semarang berdasarkan pada masing-masing kelurahan digambarkan

dalam grafik jumlah penduduk pada setiap kecamatan berikut.



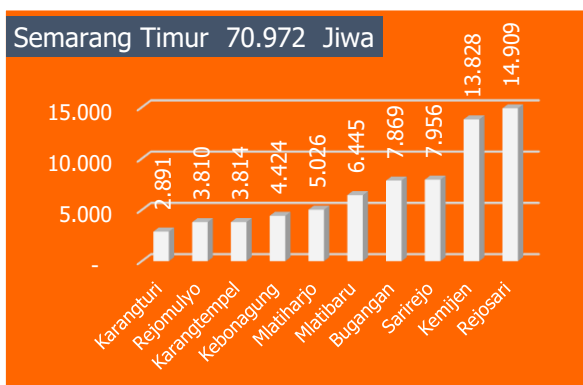
Gambar 3.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Tengah Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Semarang Tengah pada tahun 2021 mencapai 58.797 jiwa. Penduduk paling banyak terkonsentrasi di Kelurahan Gabahan, Jagalan dan Pndrikan Lor.



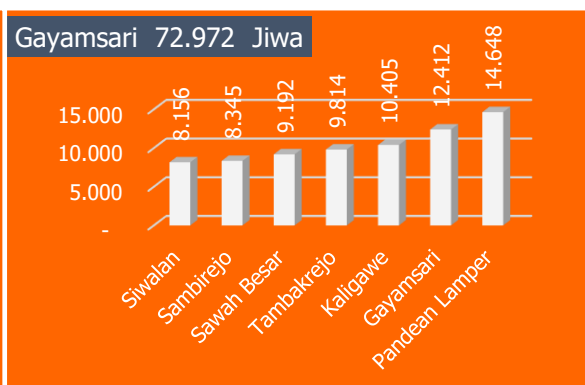
Gambar 3.3. Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Utara Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Semarang Utara pada tahun 2021 mencapai 123.029 jiwa. Kelurahan dengan jumlah penduduk paling banyak berada di Kelurahan Tanjungmas dan Bandarharjo.



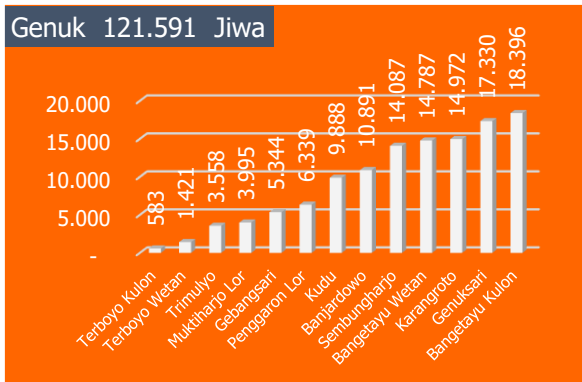
Gambar 3.4. Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Timur Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Semarang Timur pada tahun 2021 mencapai 70.972 jiwa. Kelurahan dengan penduduk terbanyak berada di Kelurahan Rejosari dan Kemijen.



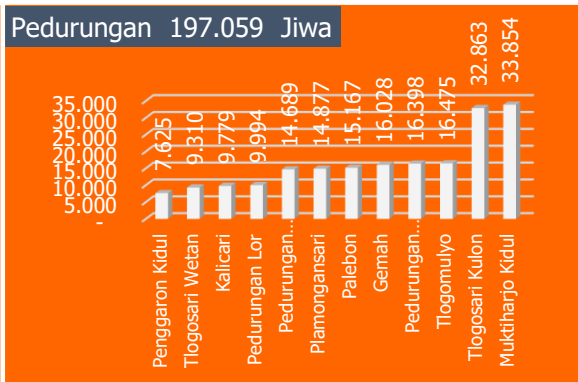
Gambar 3.5. Jumlah Penduduk Kecamatan Gayamsari Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Gayamsari pada tahun 2021 mencapai 72.929 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Pandean Lamper Lor dan Gayamsari.



Gambar 3.6. Jumlah Penduduk Kecamatan Genuk Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Genuk pada tahun 2021 mencapai 121.591 jiwa. Penduduk paling banyak terkonsentrasi di Kelurahan Banggetayu Kulon, Genuksari dan Karangroto.



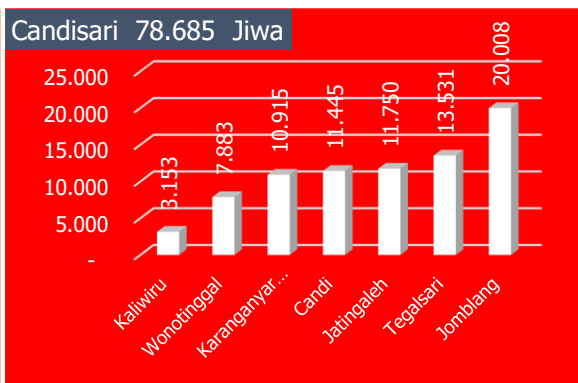
Gambar 3.7. Jumlah Penduduk Kecamatan Pedurungan Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Pedurungan pada tahun 2021 mencapai 197.059 jiwa. Kelurahan dengan jumlah penduduk paling banyak berada di Kelurahan Mukthiharjo Kidul dan Tlogosari Kulon.



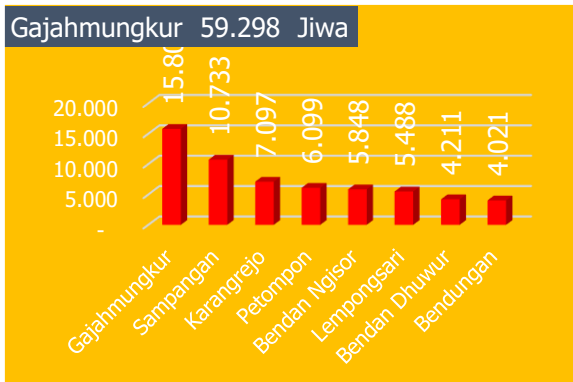
Gambar 3.8. Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Selatan Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Semarang Selatan pada tahun 2021 mencapai 67.621 jiwa. Kelurahan dengan penduduk terbanyak berada di Kelurahan Lamper Tengah dan Wonodri.



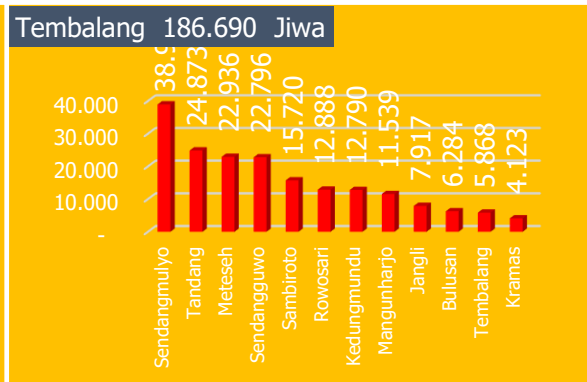
Gambar 3.9. Jumlah Penduduk Kecamatan Candisari Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Candisari pada tahun 2021 mencapai 78.685 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Jomblang dan Tegalsari.



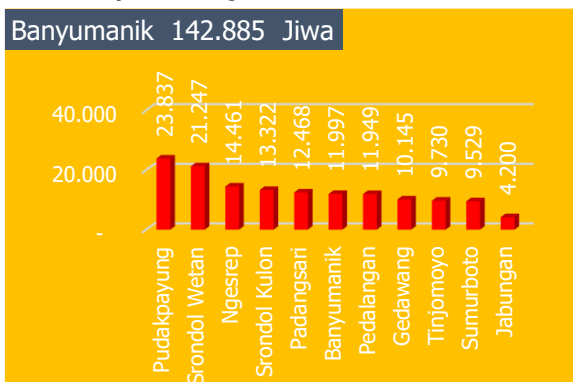
Gambar 3.10. Jumlah Penduduk Kecamatan Gajahmungkur Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Gajahmungkur pada tahun 2021 mencapai 59.298 jiwa. Kelurahan dengan penduduk terbanyak berada di Kelurahan Gajahmungkur.



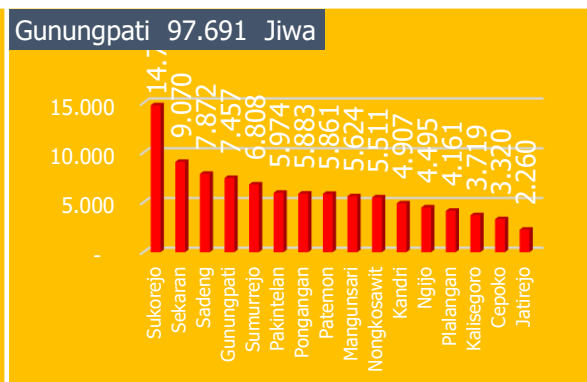
Gambar 3.11. Jumlah Penduduk Kecamatan Tembalang Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Tembalang pada tahun 2021 mencapai 186.690 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Sendangmulyo.



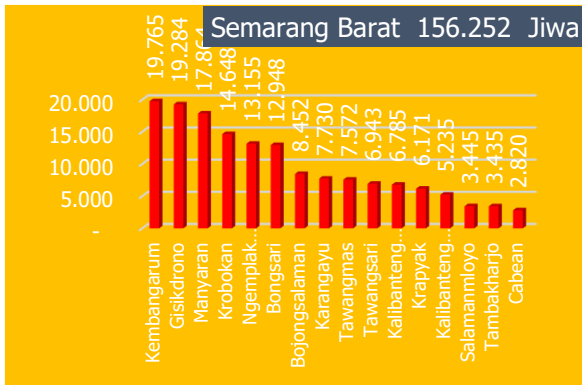
Gambar 3.12. Jumlah Penduduk Kecamatan Banyumanik Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Banyumanik pada tahun 2021 mencapai 121.591 jiwa. Penduduk paling banyak terkonsentrasi di Kelurahan Pudukpayung dan Sron dol Wetan.



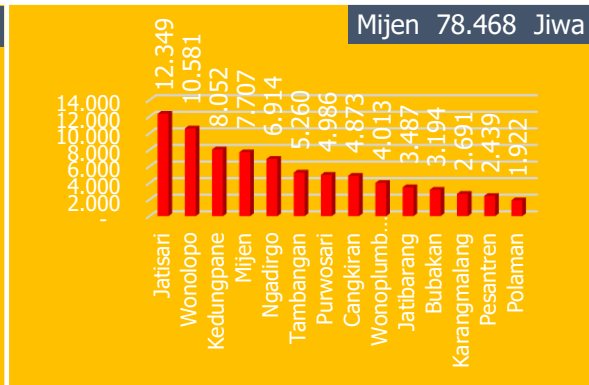
Gambar 3.13. Jumlah Penduduk Kecamatan Gunungpati Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Gunungpati pada tahun 2021 mencapai 97.691 jiwa. Kelurahan dengan jumlah penduduk paling banyak berada di Kelurahan Sukorejo.



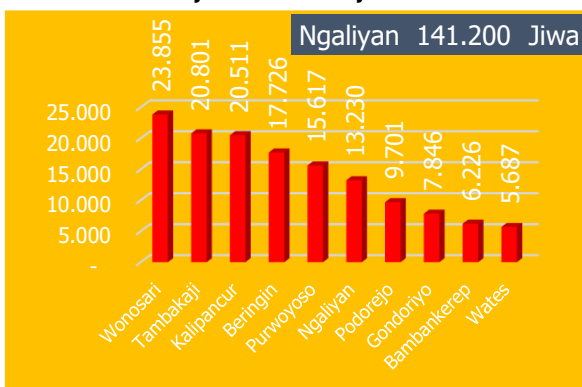
Gambar 3.14. Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Barat Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Semarang Barat pada tahun 2021 mencapai 156.252 jiwa. Kelurahan dengan penduduk terbanyak berada di Kelurahan Kembangarum, Gondoriyo dan Manyaran.



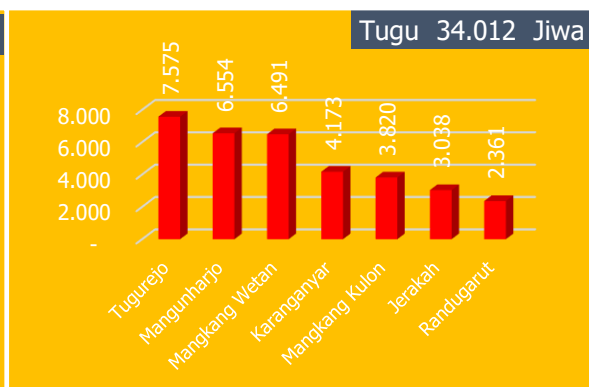
Gambar 3.15. Jumlah Penduduk Kecamatan Mijen Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Mijen pada tahun 2021 mencapai 78.468 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Jatisari dan Wonolopo.



Gambar 3.16. Jumlah Penduduk Kecamatan Ngaliyan Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Ngaliyan pada tahun 2021 mencapai 141.200 jiwa. Kelurahan dengan penduduk terbanyak berada di Kelurahan Wonosari, Tambakaji dan kalipancur.



Gambar 3.17. Jumlah Penduduk Kecamatan Tugu Menurut Kelurahan Tahun 2021

Penduduk di Kecamatan Tugu pada tahun 2021 mencapai 34.012 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Tugurejo, Mangunharjo dan Mangkang Wetan.

3.1.3. Rasio Kepadatan Penduduk

Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan

penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Penduduk Kota Semarang pada

tahun 2021 mencapai 1.687.222 jiwa dengan luas wilayah sebesar 373,70 Km². Jika dipersandingkan antara jumlah penduduk dengan luas

wilayah, maka dihasilkan jumlah setiap kilometer persegi di Kota Semarang rata-rata didiami oleh 4.515 penduduk.

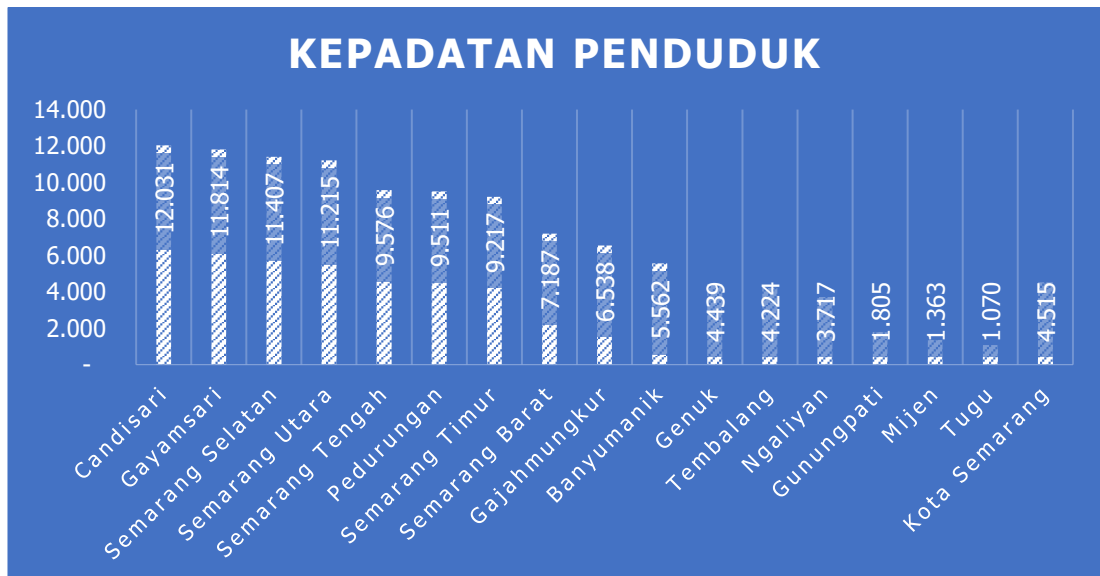
Tabel 3.1
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk
1	Semarang Tengah	58.797	6,14	9.576
2	Semarang Utara	123.029	10,97	11.215
3	Semarang Timur	70.972	7,70	9.217
4	Gayamsari	72.972	6,18	11.814
5	Genuk	121.591	27,39	4.439
6	Pedurungan	197.059	20,72	9.511
7	Semarang Selatan	67.621	5,93	11.407
8	Candisari	78.685	6,54	12.031
9	Gajahmungkur	59.298	9,07	6.538
10	Tembalang	186.690	44,20	4.224
11	Banyumanik	142.885	25,69	5.562
12	Gunungpati	97.691	54,11	1.805
13	Semarang Barat	156.252	21,74	7.187
14	Mijen	78.468	57,55	1.363
15	Ngaliyan	141.200	37,99	3.717
16	Tugu	34.012	31,78	1.070
	Kota Semarang	1.687.222	373,70	4.515

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Sebaran kepadatan penduduk di Kota Semarang jika dilihat menurut wilayah administrasi kecamatan, ada yang menunjukkan jumlah penduduk dengan konsentrasi kepadatan tinggi, ada juga yang rendah. Tingkat kepadatan penduduk di Kota Semarang paling tinggi dengan rata-rata kepadatan penduduk di atas 10 ribu jiwa/km² terdapat di 3 (tiga) kecamatan, meliputi Kecamatan Candisari,

Gayamsari, Semarang Selatan dan Semarang Utara. Wilayah dengan kepadatan paling rendah meliputi Kecamatan Gunungpati, Mijen dan Tugu. Dengan diketahuinya tingkat kepadatan penduduk, maka dapat diketahui konsentrasi penduduk berada di wilayah mana saja, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam kebijakan pemerataan dan persebaran penduduk.



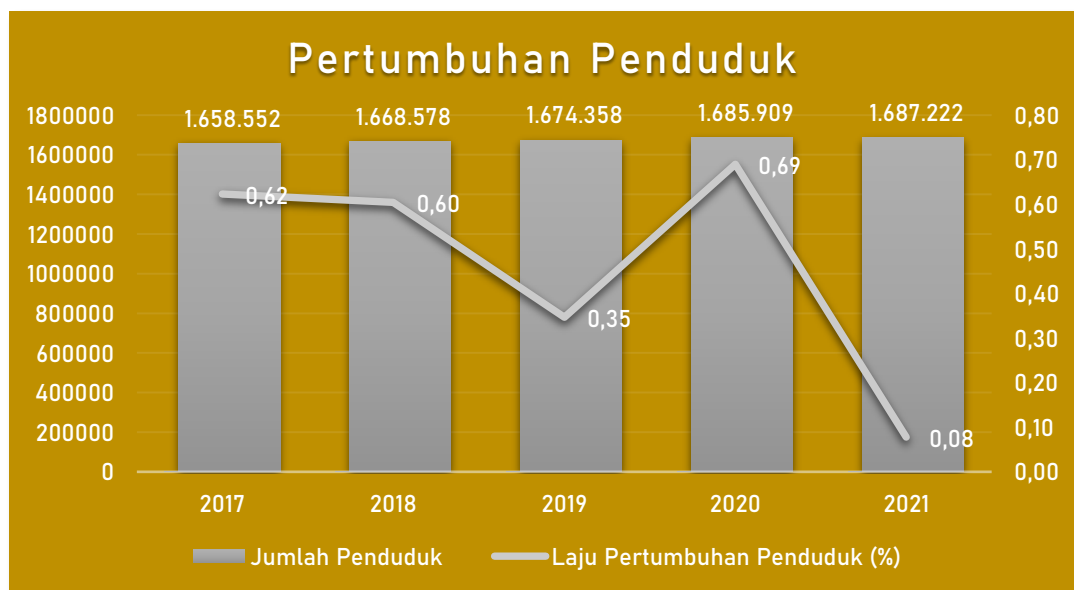
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Gambar 3.18. Tingkat Kepadatan Penduduk Pada setiap Kecamatan Tahun 2021

3.1.4. Pertambahan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk per tahun adalah angka yang menunjukkan rata-rata tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Laju pertumbuhan penduduk Kota

Semarang tahun 2021 sebesar 0,08% termasuk paling rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dalam lima tahun terakhir, laju pertumbuhan penduduk paling tinggi sebesar 0,69% yaitu ditahun 2019.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Gambar 3.19. Perkembangan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Semarang Tahun 2017-2021

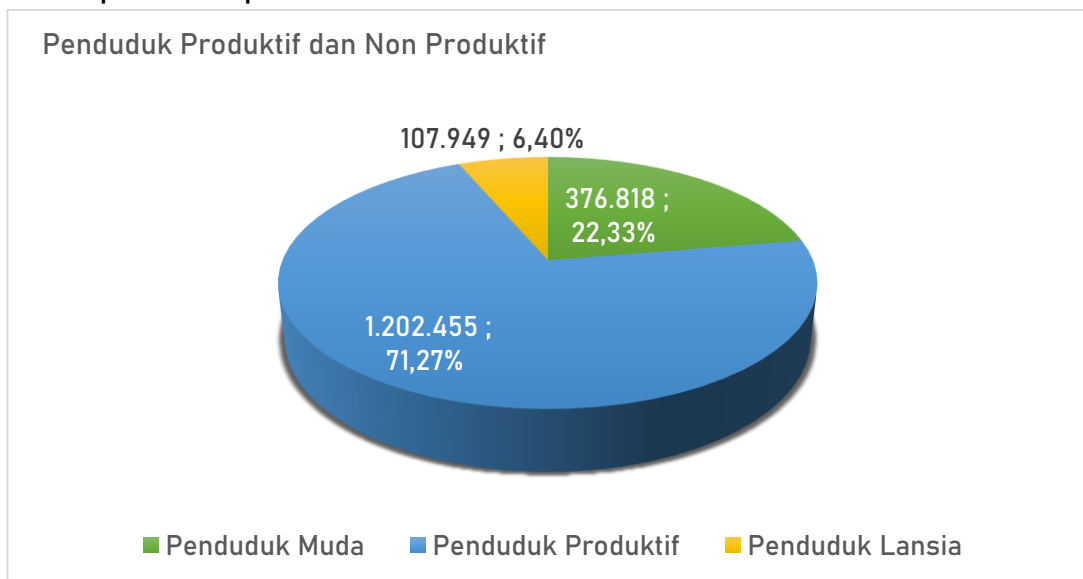
3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.2.1. Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

1. Penduduk per Kelompok Umur

Komposisi penduduk yang sering digunakan dalam analisis perencanaan pembangunan yaitu komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Berdasarkan kelompok umur, penduduk dapat dilihat dari sisi usia produktif dan non produktif. Kelompok usia produktif di Kota

Semarang pada tahun 2021 mencapai 71,27% atau sebanyak 1.202.455 jiwa. Sementara itu kelompok usia non produktif mencapai 28,73% atau 533.171 jiwa. Jumlah penduduk kelompok usia non produktif terdiri dari penduduk usia muda yaitu usia 0-14 tahun dengan jumlah sebanyak 22,33% (376.818 jiwa) dan penduduk lansia sebanyak 6,40% (107.949 jiwa).

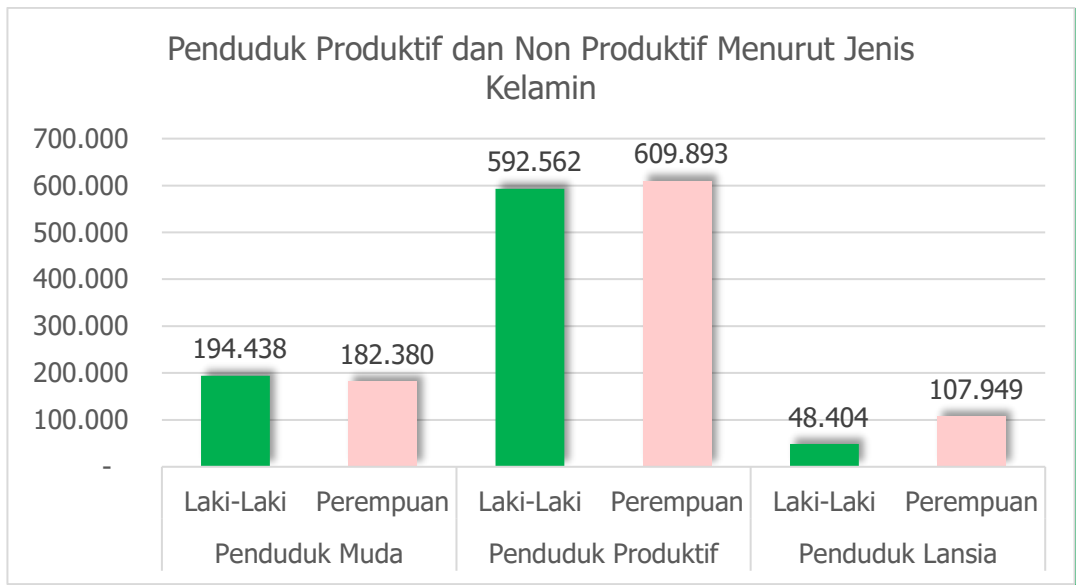


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Gambar 3.20. Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Kota Semarang Tahun 2021

Penduduk usia produktif dan non produktif dilihat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pada penduduk kelompok usia produktif didominasi oleh perempuan. Pada kelompok usia non produktif untuk kelompok lansia menunjukkan hal

yang sama dengan lebih besar perempuan. Namun untuk penduduk usia muda, menunjukkan sebaliknya yaitu lebih besar penduduk dengan jenis kelamin laki-laki.

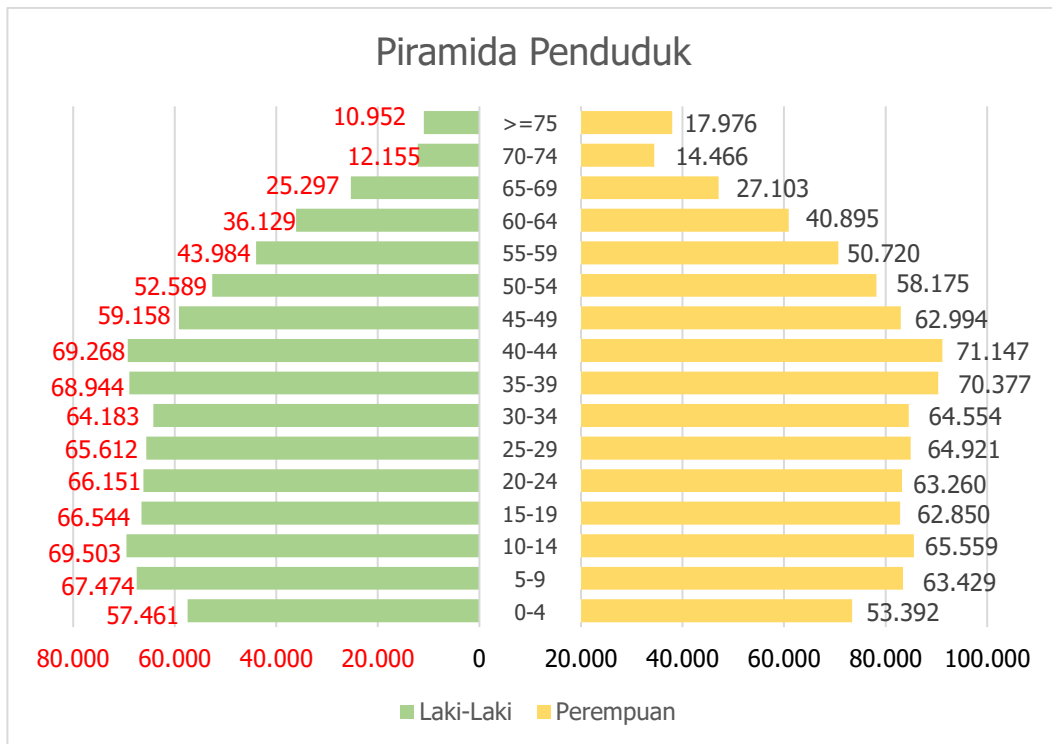


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Gambar 3.21. Jumlah Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Menurut Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2021

Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur juga dapat digambarkan kondisinya melalui grafik piramida penduduk. Piramida penduduk adalah grafik khusus yang digunakan untuk menampilkan komposisi umur dan jenis kelamin dari suatu populasi atau kelompok. Piramida penduduk Kota Semarang tahun 2021, komposisi penduduk tertinggi berada pada 2 (dua) rentang kelompok umur. Pertama pada rentang kelompok umur 35-

39 tahun yang mencapai 139.321 jiwa atau 8,26% dari total jumlah penduduk, dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 68.944 jiwa dan perempuan sebesar 70.377 jiwa. Kedua pada rentang kelompok umur 40-44 tahun yang mencapai 140.415 jiwa atau 8,32% dari total jumlah penduduk, dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 59.158 jiwa dan perempuan sebesar 62.994 jiwa.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021
 Gambar 3.22. Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Semarang Tahun 2021

2. Umur Median

Umur Median (*median age*), adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua daripada ‘umur median’. Umur median sering digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan apakah kondisi penduduk suatu wilayah termasuk “muda” atau “tua” atau termasuk

“terlalu tua” atau “terlalu muda”. Populasi penduduk dengan nilai median di bawah 20 dapat digambarkan sebagai “muda”, median sebesar 30 atau lebih sebagai “tua”, dan populasi penduduk dengan median 20 sampai 29 sebagai usia “menengah”. Umur median dihitung menggunakan rumus berikut :

Rumus :

$$\text{Median}_{\text{Umur}} = L_s + \frac{(N/2 - F_x)}{f_x} \cdot xi$$

Dimana :

N = Jumlah Penduduk

L_s = Batas bawah kelas i yang memuat jumlah N/2

F_x = Kumulatif jumlah penduduk sampai dengan kelas i di mana terdapat nilai N/2

i = Interval umur

f_x = Jumlah penduduk pada kelas i di mana terdapat nilai N/2

Tabel 3.2 Penghitungan Umur Median Kota Semarang Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Jumlah	Kumulatif
1	0-4	110.853	110.853
2	5-9	130.903	241.756
3	10-14	135.062	376.818
4	15-19	129.394	506.212
5	20-24	129.411	635.623
6	25-29	130.533	766.156
7	30-34	128.737	894.893
8	35-39	139.321	1.034.214
9	40-44	140.415	1.174.629
10	45-49	122.152	1.296.781
11	50-54	110.764	1.407.545
12	55-59	94.704	1.502.249
13	60-64	77.024	1.579.273
14	65-69	52.400	1.631.673
15	70-74	26.621	1.658.294
16	>=75	28.928	1.687.222
	Jumlah		1.687.222
	Imed		843.611
	N		30
	FX		128.737
	Fmd		766.156
	I		5
	Median		33

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Merujuk pada tabel di atas, menunjukkan umur median penduduk Kota Semarang tahun 2021 sebesar 33 tahun. Artinya pemusatan penduduk terjadi pada

kelompok umur 30-34 tahun. Dengan demikian, pada tahun tersebut kondisi penduduk Kota Semarang termasuk dalam kategori "tua".

3. Rasio Jenis Kelamin

Menggambarkan penduduk Kota Semarang berdasarkan rasio jenis kelamin dilihat dari jumlah laki-laki sebanyak 835.404 jiwa dan perempuan sebanyak 851.818 jiwa, dengan total jumlah penduduk sebanyak 1.687.222 jiwa. Jika dibandingkan antara laki-laki

dengan perempuan, maka dihasilkan rasio sebesar 98. Jadi rasio jenis kelamin Penduduk Kota Semarang pada tahun 2021 adalah 98, yang artinya, tiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 98 penduduk laki-laki.



Gambar 3.23. Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2021

Rasio jenis kelamin penduduk berdasarkan masing-masing kecamatan menggambarkan tertinggi di Kecamatan Genuk dan Tugu yang menggambarkan tiap 100 penduduk perempuan juga terdapat 100 penduduk laki-laki. Sementara

itu paling rendah di Kecamatan Semarang Tengah yaitu sebesar 92,17 yang menunjukkan tiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 97 penduduk laki-laki di Kecamatan Semarang Tengah.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Gambar 3.24. Penduduk Kota Semarang Menurut Kecamatan Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2021

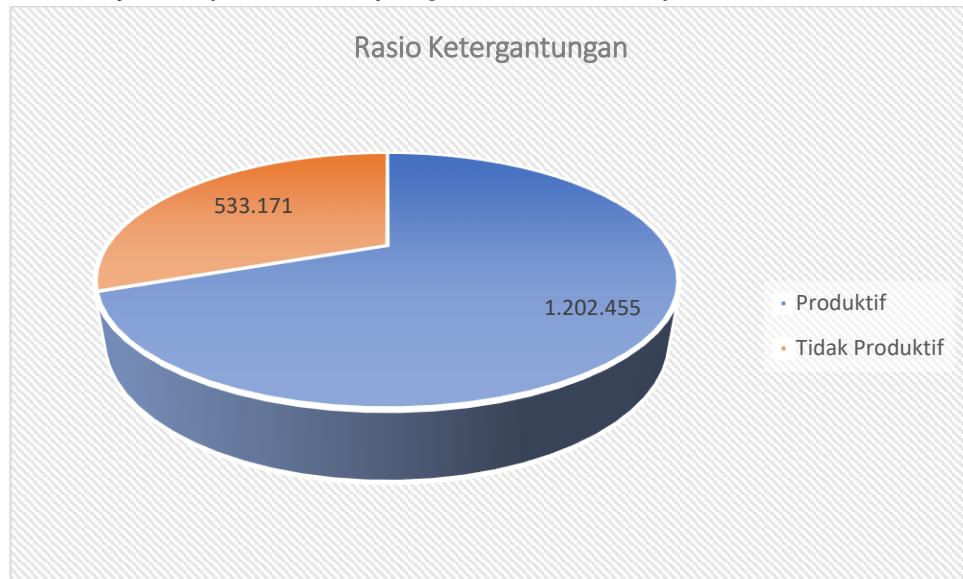
4. Rasio Ketergantungan

Data yang dipergunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah usia 0-14 tahun dan

usia 15-64 tahun. Ada dua pengelompokan penduduk berkenaan dengan kaitan antara

struktur umur dan kemampuan berproduksi secara ekonomi, yaitu kelompok penduduk non produktif yaitu penduduk yang berumur 0-14 tahun, dan penduduk yang berumur 65 tahun ke atas. Kemudian kelompok usia produktif, yaitu penduduk yang

berumur 15-64 tahun. Secara umum, angka rasio ketergantungan penduduk Kota Semarang pada tahun 2021 sebesar 44 persen, artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 44 penduduk usia nonproduktif.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

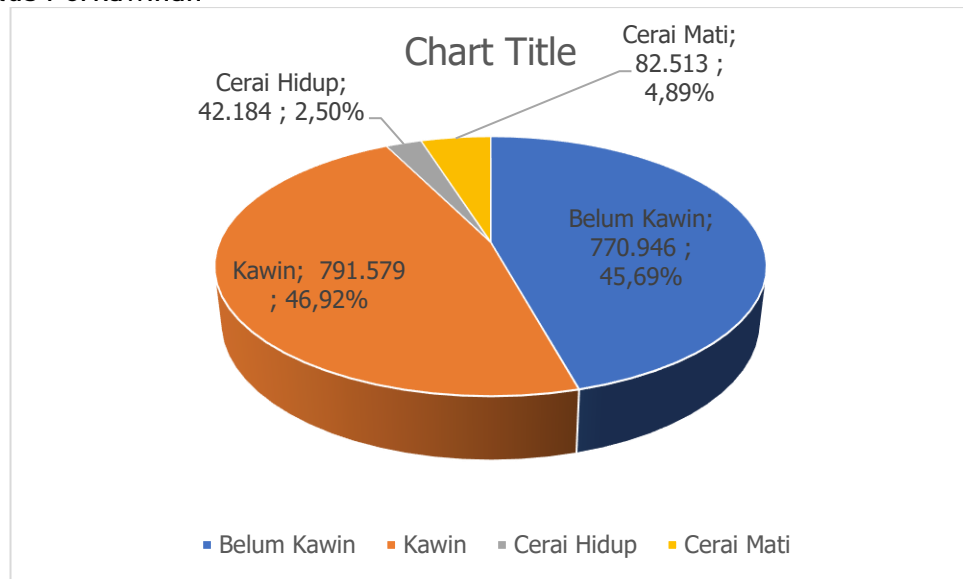
Gambar 3.25. Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Semarang Tahun 2021

3.2.2. Penduduk Menurut Menurut Status Perkawinan

Status kawin adalah tidak hanya bagi mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, antara lain yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Adanya informasi tentang struktur perkawinan penduduk dalam

jangka waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam usaha meningkatkan kualitas keluarga. Penduduk berdasarkan status kawin di Kota Semarang memiliki persentase sebesar 46,92%, dan yang belum kawin mencapai 45,69%. Penduduk dengan status cerai sebesar 7,30%, yang meliputi cerai mati sebesar 4,89% dan cerai hidup sebesar 2,50%.

1. Status Perkawinan



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Gambar 3.26. Persentase Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Kota Semarang Tahun 2021

Dilihat berdasarkan pengelompokan jenis kelamin, penduduk dalam status perkawinan di Kota Semarang mencapai 791.579 jiwa dan yang belum kawin mencapai 770.946 jiwa. Jumlah penduduk dengan status kawin komposisinya lebih

besar perempuan yaitu sebanyak 50,59%, dan yang belum kawin menunjukkan lebih besar laki-laki mencapai sebesar 53,44%. Gambaran jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan dan jenis kelamin selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

No	Status Perkawinan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum Kawin	412.009	358.937	770.946
2	Kawin	391.136	400.443	791.579
3	Cerai Hidup	14.904	27.280	42.184
4	Cerai Mati	17.355	65.158	82.513
Jumlah		835.404	851.818	1.687.222

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

2. Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan

Kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya peristiwa perkawinan per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu.

Angka perkawinan kasar Kota Semarang adalah sebesar 469,34

artinya dari 1000 penduduk Kota Semarang, 469 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk status kawin tanpa memperdulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang usianya sudah pantas maupun yang belum. Di wilayah Kota Semarang, angka perkawinan kasar tertinggi berada di

Kecamatan Gunungpati dengan angka sebesar 504,41 jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Sementara itu, angka perkawinan paling rendah berada di Kecamatan Semarang Tengah sebesar 415,85. Kondisi angka perkawinan kasar di Kota Semarang pada setiap masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk				Angka Perkawinan Kasar
		Status Kawin	Periode Sebelum	Periode Sekarang	Pertengahan Periode	
1	Semarang Tengah	24.911	61.011	58.797	59.904	415,85
2	Semarang Utara	55.034	124.304	123.029	123.667	445,02
3	Semarang Timur	30.797	72.263	70.972	71.618	430,02
4	Gayamsari	33.422	73.554	72.972	73.263	456,19
5	Genuk	58.544	119.716	121.591	120.654	485,22
6	Pedurungan	93.415	195.589	197.059	196.324	475,82
7	Semarang Selatan	29.880	68.007	67.621	67.814	440,62
8	Candisari	35.893	79.567	78.685	79.126	453,62
9	Gajahmungkur	27.792	59.156	59.298	59.227	469,25
10	Tembalang	89.194	184.807	186.690	185.749	480,19
11	Banyumanik	67.810	142.303	142.885	142.594	475,55
12	Gunungpati	48.920	96.277	97.691	96.984	504,41
13	Semarang Barat	72.352	157.434	156.252	156.843	461,30
14	Mijen	38.657	76.793	78.468	77.631	497,96
15	Ngaliyan	68.566	141.094	141.200	141.147	485,78
16	Tugu	16.392	34.034	34.012	34.023	481,79
	Kota Semarang	791.579	1.685.909	1.687.222	1.686.566	469,34

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

3. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum merupakan angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan di antara penduduk yang sudah layak kawin (biasanya 15 tahun ke atas) per 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke

atas. Kondisi Angka Perkawinan Umum di Kota Semarang pada tahun 2021 adalah sebesar 604,07, angka tersebut menunjukkan dari 1000 penduduk 604 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan.

Adapun angka perkawinan umum tertinggi berada di 8 kecamatan, meliputi Kecamatan Genuk, Pedurungan, Tembalang, Banyumanik, Gunungpati, Mijen, Ngaliyan dan Tugu dengan angka

berada di atas angka Kota Semarang, sedangkan paling rendah berada di Kecamatan Semarang Tengah yaitu sebesar 517,81.

Mengetahui angka perkawinan umum ini dapat digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembagiannya adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas dimana usia tersebut lebih berisiko untuk kawin. Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan karena pada usia tersebut umumnya tidak berisiko kawin.

Tabel 3.5 Angka Perkawinan Umum Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
		Status Kawin	Umur >= 15	
1	Semarang Tengah	24.911	48.108	517,81
2	Semarang Utara	55.034	96.571	569,88
3	Semarang Timur	30.797	57.002	540,28
4	Gayamsari	33.422	56.322	593,41
5	Genuk	58.544	90.233	648,81
6	Pedurungan	93.415	153.132	610,03
7	Semarang Selatan	29.880	54.089	552,42
8	Candisari	35.893	61.955	579,34
9	Gajahmungkur	27.792	46.682	595,35
10	Tembalang	89.194	142.202	627,23
11	Banyumanik	67.810	111.481	608,27
12	Gunungpati	48.920	74.847	653,60
13	Semarang Barat	72.352	123.336	586,63
14	Mijen	38.657	59.364	651,19
15	Ngaliyan	68.566	108.873	629,78
16	Tugu	16.392	26.207	625,48
Jumlah		791.579	1.310.404	604,07

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

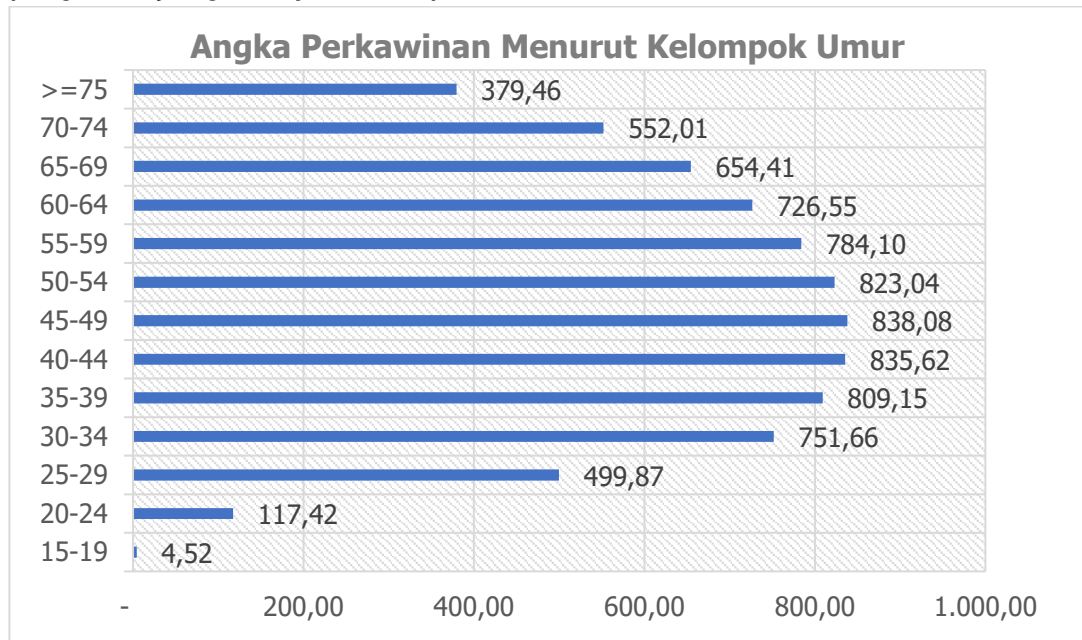
4. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus menikah setiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Angka perkawinan menurut kelompok umur di Kota Semarang

pada tahun 2021 pada kelompok umur 15-19 tahun pada jenis kelamin laki-laki adalah 4,52 artinya dari 1000 penduduk laki-laki usia 15-19 tahun, terdapat 4-5 laki-laki yang melakukan perkawinan. Diketuinya angka perkawinan menurut umur dan jenis kelamin dapat memberikan

gambaran kepada pemerintah untuk pengembangan program-program yang ditujukan kepada

remaja terutama tentang penundaan perkawinan.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Gambar 3.27. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kota Semarang Tahun 2021

Angka perkawinan penduduk Kota Semarang berdasarkan kelompok umur menunjukkan paling tinggi berada pada kelompok umur antara 35-54 tahun. Pada kelompok umur 35-39 yaitu sebesar 809,15, pada kelompok umur 40-44 tahun sebesar 835,62,

pada kelompok 45-49 sebesar 838,08 dan pada kelompok umur 50-54 sebesar 823,04. Secara umum, hampir pada setiap kelompok umur, penduduk dengan status perkawinan didominasi oleh perempuan.

Tabel 3.6 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Menurut Jenis Kelamin Kota Semarang Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Penduduk Berstatus Kawin			Angka Perkawinan
		Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	
1	15-19	66.544	62.850	129.394	121	464	585	4,52
2	20-24	66.151	63.260	129.411	4.390	10.805	15.195	117,42
3	25-29	65.612	64.921	130.533	25.726	39.524	65.250	499,87
4	30-34	64.183	64.554	128.737	44.142	52.624	96.766	751,66
5	35-39	68.944	70.377	139.321	53.820	58.912	112.732	809,15
6	40-44	69.268	71.147	140.415	57.902	59.431	117.333	835,62
7	45-49	59.158	62.994	122.152	51.094	51.279	102.373	838,08
8	50-54	52.589	58.175	110.764	46.378	44.785	91.163	823,04
9	55-59	43.984	50.720	94.704	38.663	35.594	74.257	784,10
10	60-64	36.129	40.895	77.024	31.022	24.940	55.962	726,55

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Penduduk Berstatus Kawin			Angka Perkawinan
		Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	
11	65-69	25.297	27.103	52.400	21.072	13.219	34.291	654,41
12	70-74	12.155	14.466	26.621	9.560	5.135	14.695	552,01
13	>=75	10.952	17.976	28.928	7.246	3.731	10.977	379,46
	Jumlah	640.966	669.438	1.310.404	391.136	400.443	791.579	604,07

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

5. Rata rata Usia Kawin Pertama

Status Lajang merupakan satu keadaan di mana seorang laki-laki ataupun perempuan berstatus belum pernah kawin atau belum berumah tangga dinamakan lajang. Jumlah penduduk yang belum pernah menikah atau berstatus lajang di Kota Semarang pada tahun 2021 terdapat 382.171 jiwa. Dilihat berdasarkan kelompok umur. Penduduk dengan status lajang tertinggi berada pada kelompok umur 15-19 tahun dengan angka

sebesar 99,54 %, hal itu dipicu karena pada kelompok umur tersebut belum matang untuk melakukan pernikahan dan menjadi kepala keluarga. Pada kelompok umur 50-54 menjadi persentase lajang terendah dengan angka 110.764 jiwa atau 7,66%. Sementara itu, dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk lajang lebih tinggi laki-laki yaitu sebesar 55,84% dibandingkan perempuan sebesar 44,16%.

Tabel 3.7 Rata rata Usia Kawin Pertama di Kota Semarang Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Pria			Wanita			Total		
		Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang
1	15-19	66.422	66.544	99,82	62.380	62.850	99,25	128.802	129.394	99,54
2	20-24	61.671	66.151	93,23	52.118	63.260	82,39	113.789	129.411	87,93
3	25-29	39.093	65.612	59,58	23.975	64.921	36,93	63.068	130.533	48,32
4	30-34	18.269	64.183	28,46	9.216	64.554	14,28	27.485	128.737	21,35
5	35-39	12.194	68.944	17,69	7.143	70.377	10,15	19.337	139.321	13,88
6	40-44	7.936	69.268	11,46	5.659	71.147	7,95	13.595	140.415	9,68
7	45-49	4.906	59.158	8,29	4.479	62.994	7,11	9.385	122.152	7,68
8	50-54	2.914	52.589	5,54	3.796	58.175	6,53	6.710	110.764	6,06
	Jumlah	213.405	512.449	41,64	168.766	518.278	32,56	382.171	1.030.727	37,08

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

6. Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan kondisi di mana persentase penduduk yang mempunyai status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan

tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka perceraian kasar di Kota Semarang pada tahun 2021 adalah sebesar 25,00, yang menggambarkan terdapat perceraian sebanyak 25 per

seribu penduduk pada tahun 2021 di Kota Semarang. Angka perceraian kasar tertinggi terdapat di 3 kecamatan, yaitu di Kecamatan Semarang Tengah,

Semarang Utara dan Semarang Timur. Untuk wilayah dengan angka perceraian kasar terendah berada di Kecamatan Ngaliyan dan Genuk.

Tabel 3.8 Angka Perceraian Kasar Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian Kasar
		Status Cerai Hidup	Periode Sebelum	Periode Sekarang	Tengah Periode	
1	Semarang Tengah	1.838	58.797	58.797	58.797	31,26
2	Semarang Utara	3.761	123.029	123.029	123.029	30,57
3	Semarang Timur	2.256	70.972	70.972	70.972	31,79
4	Gayamsari	1.974	72.972	72.972	72.972	27,05
5	Genuk	2.546	121.591	121.591	121.591	20,94
6	Pedurungan	4.312	197.059	197.059	197.059	21,88
7	Semarang Selatan	1.916	67.621	67.621	67.621	28,33
8	Candisari	2.224	78.685	78.685	78.685	28,26
9	Gajahmungkur	1.480	59.298	59.298	59.298	24,96
10	Tembalang	3.955	186.690	186.690	186.690	21,18
11	Banyumanik	3.304	142.885	142.885	142.885	23,12
12	Gunungpati	2.335	97.691	97.691	97.691	23,90
13	Semarang Barat	4.500	156.252	156.252	156.252	28,80
14	Mijen	1.945	78.468	78.468	78.468	24,79
15	Ngaliyan	2.959	141.200	141.200	141.200	20,96
16	Tugu	879	34.012	34.012	34.012	25,84
Jumlah		42.184	1.687.222	1.687.222	1.687.222	25,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

7. Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan perbandingan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Angka perceraian umum di Kota Semarang pada tahun 2021 adalah sebesar 32,19, angka tersebut menggambarkan dari seribu penduduk terdapat 32 penduduk berstatus cerai hidup pada tahun tersebut. Berdasarkan sebaran

wilayahnya, angka perceraian tertinggi berada di 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Utara dan Semarang Timur, sedangkan terendah berada di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Tembalang dan Ngaliyan. Angka perceraian umum dijadikan sebagai informasi data yang dipergunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai hidup.

Tabel 3.9 Angka Perceraian Umum Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
		Status Cerai Hidup	Umur >= 15	
1	Semarang Tengah	1.838	48.108	38,21
2	Semarang Utara	3.761	96.571	38,95
3	Semarang Timur	2.256	57.002	39,58
4	Gayamsari	1.974	56.322	35,05
5	Genuk	2.546	90.233	28,22
6	Pedurungan	4.312	153.132	28,16
7	Semarang Selatan	1.916	54.089	35,42
8	Candisari	2.224	61.955	35,90
9	Gajahmungkur	1.480	46.682	31,70
10	Tembalang	3.955	142.202	27,81
11	Banyumanik	3.304	111.481	29,64
12	Gunungpati	2.335	74.847	31,20
13	Semarang Barat	4.500	123.336	36,49
14	Mijen	1.945	59.364	32,76
15	Ngaliyan	2.959	108.873	27,18
16	Tugu	879	26.207	33,54
Jumlah		42.184	1.310.404	32,19

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

3.2.3. Penduduk Menurut Karakteristik Keluarga

1. Rata rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain yang dinamakan perkawinan. Keluarga dipimpin oleh Kepala Keluarga yang mempunyai

kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya tujuan keluarga yakni kesejahteraan keluarga. Secara umum, jumlah anggota keluarga di Kota Semarang adalah sebesar 3,03 artinya pada setiap keluarga rata-rata terdiri dari 3 orang.

Tabel 3.10 Rata rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
		n	%	n	%	
1	Semarang Tengah	58.797	3,48	21.659	3,88	2,71
2	Semarang Utara	123.029	7,29	41.998	7,53	2,93
3	Semarang Timur	70.972	4,21	24.941	4,47	2,85
4	Gayamsari	72.972	4,32	24.056	4,31	3,03
5	Genuk	121.591	7,21	37.551	6,73	3,24

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
		n	%	n	%	
6	Pedurungan	197.059	11,68	64.040	11,48	3,08
7	Semarang Selatan	67.621	4,01	23.923	4,29	2,83
8	Candisari	78.685	4,66	27.445	4,92	2,87
9	Gajahmungkur	59.298	3,51	20.319	3,64	2,92
10	Tembalang	186.690	11,06	58.822	10,55	3,17
11	Banyumanik	142.885	8,47	47.215	8,47	3,03
12	Gunungpati	97.691	5,79	31.955	5,73	3,06
13	Semarang Barat	156.252	9,26	52.064	9,33	3,00
14	Mijen	78.468	4,65	25.419	4,56	3,09
15	Ngaliyan	141.200	8,37	44.972	8,06	3,14
16	Tugu	34.012	2,02	11.364	2,04	2,99
Jumlah		1.687.222	100,00	557.743	100,00	3,03

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

2. Status Hubungan Dalam Keluarga

Status hubungan dalam keluarga dipergunakan untuk mengetahui posisi anggota keluarga dengan kepala keluarga. Pada tahun 2021, status hubungan dalam keluarga di Kota Semarang tertinggi berada pada status

anak yaitu sebanyak 710.611 jiwa atau sebesar 42,12%, dengan jumlah anak laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 380.164 jiwa dibandingkan dengan anak perempuan yaitu sebesar 330.447 jiwa.

Tabel 3.11 Status Hubungan Dalam Keluarga di Kota Semarang Tahun 2021

No	SHDK	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	439.105	52,56	118.638	13,93	557.743	33,06
2	Suami	23	-	-	-	23	0,00
3	Istri	-	-	378.534	44,44	378.534	22,44
4	Anak	380.164	45,51	330.447	38,79	710.611	42,12
5	Menantu	71	0,01	125	0,01	196	0,01
6	Cucu	3.832	0,46	3.449	0,40	7.281	0,43
7	Orang Tua	718	0,09	5.324	0,63	6.042	0,36
8	Mertua	575	0,07	3.733	0,44	4.308	0,26
9	Family Lain	9.019	1,08	9.427	1,11	18.446	1,09
10	Pembantu	13	-	90	0,01	103	0,01
11	Lainnya	1.884	0,23	2.051	0,24	3.935	0,23
Jumlah		835.404		851.818		1.687.222	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

3. Kepala Keluarga per Kecamatan
Penduduk dengan status sebagai kepala keluarga mencapai 557.743 jiwa, dengan status kepala keluarga perempuan sebanyak 118.638 jiwa. Berdasarkan sebaran wilayahnya, menunjukkan banyaknya kepala keluarga yang

ada di dua wilayah kecamatan yaitu di Kecamatan Pedurungan dan Tembalang. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terendah berada di Kecamatan Tugu dan Semarang Tengah.

Tabel 3.12 Kepala Keluarga per Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Semarang Tengah	14.765	3,36	6.894	5,81	21.659	3,88
2	Semarang Utara	31.381	7,15	10.617	8,95	41.998	7,53
3	Semarang Timur	17.940	4,09	7.001	5,90	24.941	4,47
4	Gayamsari	18.687	4,26	5.369	4,53	24.056	4,31
5	Genuk	31.393	7,15	6.158	5,19	37.551	6,73
6	Pedurungan	51.361	11,70	12.679	10,69	64.040	11,48
7	Semarang Selatan	17.414	3,97	6.509	5,49	23.923	4,29
8	Candisari	20.850	4,75	6.595	5,56	27.445	4,92
9	Gajahmungkur	15.585	3,55	4.734	3,99	20.319	3,64
10	Tembalang	48.269	10,99	10.553	8,90	58.822	10,55
11	Banyumanik	37.408	8,52	9.807	8,27	47.215	8,47
12	Gunungpati	26.388	6,01	5.567	4,69	31.955	5,73
13	Semarang Barat	40.565	9,24	11.499	9,69	52.064	9,33
14	Mijen	20.892	4,76	4.527	3,82	25.419	4,56
15	Ngaliyan	37.167	8,46	7.805	6,58	44.972	8,06
16	Tugu	9.040	2,06	2.324	1,96	11.364	2,04
Jumlah		439.105		118.638		557.743	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

4. Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Jumlah penduduk dengan status sebagai kepala keluarga di Kota Semarang ada sebanyak 557.743 KK. Dari jumlah tersebut, tertinggi berada pada kelompok umur 35-59 tahun. Informasi data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan sosial dan ekonomi keluarga yang dikepalai oleh laki-laki ataupun perempuan.

Tabel 3.13 Kepala Keluarga berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2021

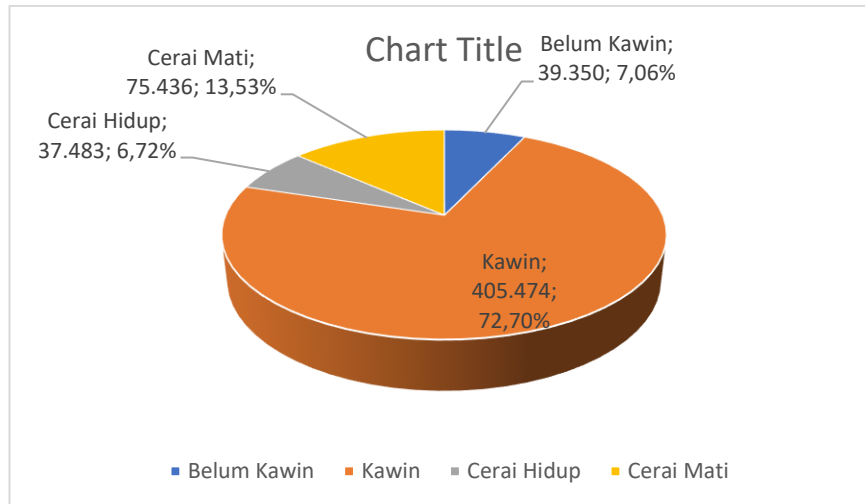
No	Kelompok Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-4	-	-	-	-	-	-
2	5-9	-	-	-	-	-	-
3	10-14	-	-	-	-	-	-
4	15-19	705	0,16	550	0,00	1.255	0,23
5	20-24	6.591	1,50	2.083	0,02	8.674	1,56
6	25-29	29.090	6,62	3.851	0,03	32.941	5,91
7	30-34	48.112	10,96	5.215	0,04	53.327	9,56
8	35-39	59.712	13,60	8.130	0,07	67.842	12,16
9	40-44	63.139	14,38	9.256	0,08	72.395	12,98
10	45-49	55.669	12,68	10.528	0,09	66.197	11,87
11	50-54	50.849	11,58	13.165	0,11	64.014	11,48
12	55-59	43.011	9,80	15.398	0,13	58.409	10,47
13	60-64	35.487	8,08	16.084	0,14	51.571	9,25
14	65-69	24.800	5,65	13.629	0,11	38.429	6,89
15	70-74	11.777	2,68	8.865	0,07	20.642	3,70
16	>=75	10.163	2,31	11.884	0,10	22.047	3,95
Jumlah		439.105		118.638		557.743	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

5. Kepala Keluarga berdasarkan Status Perkawinan

Kepala keluarga merupakan seseorang laki-laki atau perempuan yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarga. Informasi kepala keluarga berdasarkan status perkawinan, dapat digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan dalam bidang sosial yang hubungannya

dengan status perkawinan dan jenis kelamin penduduk. Kepala keluarga berdasarkan status perkawinan di Kota Semarang menunjukkan pada status kawin mencapai 72,70%. Status perkawinan kepala keluarga yang tinggi berada pada status cerai mati yaitu sebesar 13,53%.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Gambar 3.28. Kepala Keluarga berdasarkan Status Perkawinan di Kota Semarang Tahun 2021

Kepala Keluarga berdasarkan Status Perkawinan Berdasarkan mencapai 557.743 jiwa. Dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, jumlah kepala keluarga laki-laki ada 439.105 dan ada 118.638 kepala keluarga perempuan. Hal tersebut menunjukkan kepala

keluarga yang dikepalai oleh laki-laki lebih banyak dibandingkan kepala keluarga yang dikepalai oleh perempuan. Pada status cerai hidup maupun cerai mati paling banyak didominasi oleh perempuan.

Tabel 3.14 Status Perkawinan di Kota Semarang Tahun 2021

No	Status Perkawinan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	20.057	4,57	19.293	16,26	39.350	7,06
2	Kawin	388.658	88,51	16.816	14,17	405.474	72,70
3	Cerai Hidup	13.892	3,16	23.591	19,88	37.483	6,72
4	Cerai Mati	16.498	3,76	58.938	49,68	75.436	13,53
Jumlah		439.105		118.638		557.743	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

6. Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang kepala keluarga mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki seorang kepala keluarga bisa menjadi salah satu faktor kepala keluarga untuk mendapatkan pekerjaan

guna memenuhi keperluan hidup keluarganya. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga, diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Di Kota Semarang, kepala keluarga didominasi oleh tamatan SLTA/Sederajat yakni sebesar

39,94%. Berikutnya adalah tamatan SLTP/Sederajat sebesar 15,83%, Belum Tamat

SD/Sederajat sebesar 14,84% dan tamatan Diploma IV/Strata 1 sebesar 14,14%.

Tabel 3.15 Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan di Kota Semarang Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	5.097	1,16	5.558	4,68	10.655	1,91
2	Belum Tamat SD/Sederajat	51.177	11,65	31.587	26,62	82.764	14,84
3	Tamat SD/Sederajat	26.569	6,05	10.356	8,73	36.925	6,62
4	SLTP/Sederajat	68.251	15,54	20.044	16,90	88.295	15,83
5	SLTA/Sederajat	187.399	42,68	35.362	29,81	222.761	39,94
6	Diploma I/II	1.928	0,44	465	0,39	2.393	0,43
7	Akademi/Diploma III	20.325	4,63	4.301	3,63	24.626	4,42
8	Diploma IV/Strata 1	69.150	15,75	9.690	8,17	78.840	14,14
9	Strata II	8.572	1,95	1.193	1,01	9.765	1,75
10	Strata III	637	0,15	82	0,07	719	0,13
Jumlah		439.105		118.638		557.743	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

7. Kepala Keluarga berdasarkan Pekerjaan

Persentase terbesar pekerjaan kepala keluarga di Kota Semarang adalah karyawan swasta yaitu 55,56% dan Wiraswasta sebesar 10,02%. Untuk kelompok perempuan proporsi terbesar adalah mengurus rumah tangga

yakni 41,23%. Data tersebut mengindikasikan bahwa peran usaha swasta di Kota Semarang sangat berkontribusi pada pembentukan pendapatan perkapita penduduk Kota Semarang.

Tabel 3.16 Kepala Keluarga berdasarkan Pekerjaan di Kota Semarang Tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	8.963	2,04	7.810	6,58	16.773	3,01
2	Mengurus Rumah Tangga	-	0,00	48.909	41,23	48.909	8,77
3	Pelajar/Mahasiswa	3.817	0,87	2.347	1,98	6.164	1,11
4	Pensiunan	9.504	2,16	2.585	2,18	12.089	2,17
5	Pegawai Negeri Sipil	20.000	4,55	2.860	2,41	22.860	4,10
6	Tentara Nasional Indonesia	4.516	1,03	27	0,02	4.543	0,81
7	Kepolisian Ri	4.818	1,10	80	0,07	4.898	0,88
8	Perdagangan	641	0,15	115	0,10	756	0,14
9	Petani/Pekebun	4.253	0,97	1.410	1,19	5.663	1,02
10	Peternak	8	0,00	-	0,00	8	0,00

No	Jenis Pekerjaan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
11	Nelayan/Perikanan	1.089	0,25	86	0,07	1.175	0,21
12	Industri	105	0,02	5	0,00	110	0,02
13	Konstruksi	130	0,03	4	0,00	134	0,02
14	Transportasi	105	0,02	3	0,00	108	0,02
15	Karyawan Swasta	281.103	64,02	28.772	24,25	309.875	55,56
16	Karyawan Bumh	3.902	0,89	165	0,14	4.067	0,73
17	Karyawan Bumd	432	0,10	27	0,02	459	0,08
18	Karyawan Honorer	724	0,16	47	0,04	771	0,14
19	Buruh Harian Lepas	9.500	2,16	1.712	1,44	11.212	2,01
20	Buruh Tani/Perkebunan	17.053	3,88	4.379	3,69	21.432	3,84
21	Buruh Nelayan/Perikanan	49	0,01	2	0,00	51	0,01
22	Buruh Peternakan	11	0,00	1	0,00	12	0,00
23	Pembantu Rumah Tangga	9	0,00	240	0,20	249	0,04
24	Tukang Cukur	27	0,01	-	0,00	27	0,00
25	Tukang Listrik	33	0,01	-	0,00	33	0,01
26	Tukang Batu	346	0,08	-	0,00	346	0,06
27	Tukang Kayu	94	0,02	-	0,00	94	0,02
28	Tukang Sol Sepatu	9	0,00	-	0,00	9	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	73	0,02	-	0,00	73	0,01
30	Tukang Jahit	93	0,02	37	0,03	130	0,02
31	Tukang Gigi	-	0,00	-	0,00	-	0,00
32	Penata Rias	-	0,00	9	0,01	9	0,00
33	Penata Busana	5	0,00	2	0,00	7	0,00
34	Penata Rambut	4	0,00	8	0,01	12	0,00
35	Mekanik	266	0,06	1	0,00	267	0,05
36	Seniman	83	0,02	3	0,00	86	0,02
37	Tabib	7	0,00	-	0,00	7	0,00
38	Paraji	-	0,00	-	0,00	-	0,00
39	Perancang Busana	1	0,00	1	0,00	2	0,00
40	Penterjemah	4	0,00	-	0,00	4	0,00
41	Imam Mesjid	3	0,00	-	0,00	3	0,00
42	Pendeta	279	0,06	24	0,02	303	0,05
43	Pastor	23	0,01	-	0,00	23	0,00
44	Wartawan	148	0,03	3	0,00	151	0,03
45	Ustadz/Mubaligh	27	0,01	-	0,00	27	0,00
46	Juru Masak	32	0,01	5	0,00	37	0,01
47	Promotor Acara	3	0,00	-	0,00	3	0,00
48	Anggota Dpr-Ri	2	0,00	-	0,00	2	0,00
49	Anggota Dpd	1	0,00	-	0,00	1	0,00
50	Anggota Bpk	-	0,00	-	0,00	-	0,00
51	Presiden	-	0,00	-	0,00	-	0,00
52	Wakil Presiden	-	0,00	-	0,00	-	0,00
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	-	0,00	-	0,00	-	0,00

No	Jenis Pekerjaan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
54	Anggota Kabinet/Kementerian	-	0,00	-	0,00	-	0,00
55	Duta Besar	-	0,00	-	0,00	-	0,00
56	Gubernur	1	0,00	-	0,00	1	0,00
57	Wakil Gubernur	1	0,00	-	0,00	1	0,00
58	Bupati	-	0,00	-	0,00	-	0,00
59	Wakil Bupati	-	0,00	-	0,00	-	0,00
60	Walikota	2	0,00	-	0,00	2	0,00
61	Wakil Walikota	-	0,00	-	0,00	-	0,00
62	Anggota Dprd Provinsi	10	0,00	-	0,00	10	0,00
63	Anggota Dprd Kabupaten/Kota	6	0,00	2	0,00	8	0,00
64	Dosen	2.077	0,47	270	0,23	2.347	0,42
65	Guru	4.320	0,98	1.716	1,45	6.036	1,08
66	Pilot	17	0,00	-	0,00	17	0,00
67	Pengacara	142	0,03	7	0,01	149	0,03
68	Notaris	40	0,01	26	0,02	66	0,01
69	Arsitek	76	0,02	1	0,00	77	0,01
70	Akuntan	11	0,00	2	0,00	13	0,00
71	Konsultan	113	0,03	4	0,00	117	0,02
72	Dokter	1.107	0,25	227	0,19	1.334	0,24
73	Bidan	-	0,00	58	0,05	58	0,01
74	Perawat	396	0,09	268	0,23	664	0,12
75	Apoteker	51	0,01	20	0,02	71	0,01
76	Psikiater/Psikolog	2	0,00	3	0,00	5	0,00
77	Penyiar Televisi	-	0,00	1	0,00	1	0,00
78	Penyiar Radio	3	0,00	1	0,00	4	0,00
79	Pelaut	455	0,10	-	0,00	455	0,08
80	Peneliti	6	0,00	1	0,00	7	0,00
81	Sopir	838	0,19	-	0,00	838	0,15
82	Pialang	3	0,00	1	0,00	4	0,00
83	Paranormal	3	0,00	-	0,00	3	0,00
84	Pedagang	3.375	0,77	2.586	2,18	5.961	1,07
85	Perangkat Desa	3	0,00	-	0,00	3	0,00
86	Kepala Desa	1	0,00	-	0,00	1	0,00
87	Biarawati	-	0,00	95	0,08	95	0,02
88	Wiraswasta	47.512	10,82	8.385	7,07	55.897	10,02
89	Lainnya	6.239	1,42	3.285	2,77	9.524	1,71
Jumlah		439.105	100,00	118.638	100,00	557.743	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

3.2.4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1. Penduduk 7 Tahun Ke Atas Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan Untuk menggambarkan kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah, salah satu paling utama adalah dilihat dari tingkat

pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan yang dibuktikan dengan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Sebanyak 30,85% penduduk Kota Semarang memiliki tingkat

pendidikan yang ditamatkan adalah SLTA/Sederajat. Dominasi kedua berikutnya adalah SMP/Sederajat sebesar 13,30% dan ketiga adalah Diploma IV/Strata I sebesar 10,19%. Penduduk yang masih dalam status Belum Tamat SD/Sederajat mencapai 14,62% dan yang tidak/belum tamat sekolah sebesar 20,44%.

Tabel 3.17 Penduduk 7 Tahun Ke Atas Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan Di Kota Semarang Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	153.696	20,44	153.696	20,44	307.392	20,44
2	Belum Tamat SD/Sederajat	109.976	14,62	109.976	14,62	219.952	14,62
3	Tamat SD/Sederajat	45.906	6,10	45.906	6,10	91.812	6,10
4	SLTP/Sederajat	100.039	13,30	100.039	13,30	200.078	13,30
5	SLTA/Sederajat	231.985	30,85	231.985	30,85	463.970	30,85
6	Diploma I/II	2.124	0,28	2.124	0,28	4.248	0,28
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	22.067	2,93	22.067	2,93	44.134	2,93
8	Diploma IV/Strata I	76.633	10,19	76.633	10,19	153.266	10,19
9	Strata II	8.935	1,19	8.935	1,19	17.870	1,19
10	Strata III	650	0,09	650	0,09	1.300	0,09
Jumlah		752.011	100,00	752.011	100,00	1.504.022	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

2. Agama dan Kepercayaan

Menurut kamus besar bahasa indonesia, agama merupakan adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia

serta lingkungannya. Penduduk Kota Semarang berdasarkan agama dan kepercayaan secara umum menganut agama Islam yaitu sebesar 87,27%, dan sisanya terbagi dalam Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu dan Kepercayaan.

Tabel 3.18 Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Di Kota Semarang Tahun 2021

No	Agama	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	732.838	87,72	739.648	86,83	1.472.486	87,27
2	Kristen	55.717	6,67	61.009	7,16	116.726	6,92
3	Katholik	40.952	4,90	44.880	5,27	85.832	5,09
4	Hindu	677	0,08	599	0,07	1.276	0,08
5	Budha	4.960	0,59	5.513	0,65	10.473	0,62
6	Konghucu	88	0,01	78	0,01	166	0,01
7	Kepercayaan	172	0,02	91	0,01	263	0,02
Jumlah		835.404	100,00	851.818	100,00	1.687.222	100,00

3. Penyandang Cacat

Penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, dan

penyandang cacat fisik dan mental. Jumlah penyandang cacat di Kota Semarang adalah sebesar 588 jiwa. Dari jumlah tersebut, tertinggi berada pada cacat mental/jiwa yaitu sebesar 25,85%, cacat fisik sebesar 20,58% dan tuna rungu/wicara sebesar 18,37%.

Tabel 3.19 Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2021

No	JenisKecacatan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Fisik	59	18,79	62	22,63	121	20,58
2	Netra/Buta	38	12,10	20	7,30	58	9,86
3	Rungu/Wicara	48	15,29	60	21,90	108	18,37
4	Mental/Jiwa	84	26,75	68	24,82	152	25,85
5	FisikdanMental	35	11,15	17	6,20	52	8,84
6	Lainnya	50	15,92	47	17,15	97	16,50
Jumlah		314	100,00	274	100,00	588	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

3.2.5. Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian

1. Jumlah Kelahiran Hidup per Kecamatan

Diketahui jumlah kelahiran di Kota Semarang tahun 2021 adalah sebanyak 14.306 kelahiran hidup, dengan angka kelahiran laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 7.547

kelahiran dibandingkan dengan perempuan sebanyak 6.759 kelahiran. Wilayah kecamatan dengan kelahiran hidup tertinggi berada di Kecamatan Tembalang

yaitu 1.816 (12,69%) terdiri dari laki-laki 968 anak dan perempuan 848 anak, berikutnya disusul Kecamatan Pedurungan sebanyak 1.668 kelahiran atau 11,66% terdiri dari laki-laki 878 anak dan

perempuan 790 anak. Adapun kecamatan yang memiliki angka kelahiran hidup terendah adalah Kecamatan Semarang Tengah dan Kecamatan Tugu.

Tabel 3.20 Jumlah Kelahiran Hidup per Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Semarang Tengah	178	2,36	164	2,43	342	2,39
2	Semarang Utara	509	6,74	447	6,61	956	6,68
3	Semarang Timur	244	3,23	229	3,39	473	3,31
4	Gayamsari	337	4,47	299	4,42	636	4,45
5	Genuk	650	8,61	582	8,61	1.232	8,61
6	Pedurungan	878	11,63	790	11,69	1.668	11,66
7	Semarang Selatan	252	3,34	226	3,34	478	3,34
8	Candisari	355	4,70	302	4,47	657	4,59
9	Gajahmungkur	239	3,17	223	3,30	462	3,23
10	Tembalang	968	12,83	848	12,55	1.816	12,69
11	Banyumanik	631	8,36	531	7,86	1.162	8,12
12	Gunungpati	441	5,84	424	6,27	865	6,05
13	Semarang Barat	622	8,24	607	8,98	1.229	8,59
14	Mijen	395	5,23	362	5,36	757	5,29
15	Ngaliyan	675	8,94	572	8,46	1.247	8,72
16	Tugu	173	2,29	153	2,26	326	2,28
Jumlah		7.547	100,00	6.759	100,00	14.306	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

2. Angka Kelahiran berdasarkan Kelompok Umur

Angka kelahiran berdasarkan kelompok umur secara umum hampir merata dari usia 15-49 tahun. Angka kelahiran tertinggi berada pada kelompok umur 35-

39 sebesar 15,30%, dan kelompok umur 40-44 tahun sebesar 15,46%. Jumlah perempuan melahirkan berdasarkan kelompok umur terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.21 Angka Kelahiran berdasarkan Kelompok Umur di Kota Semarang Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Jumlah Perempuan Melahirkan	
		n	%
1	15-19	62.850	13,66
2	20-24	63.260	13,75
3	25-29	64.921	14,11

No	Kelompok Umur	Jumlah Perempuan Melahirkan	
		n	%
4	30-34	64.554	14,03
5	35-39	70.377	15,30
6	40-44	71.147	15,46
7	45-49	62.994	13,69
Jumlah		460.103	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

3. Rasio Anak dan Perempuan

Rasio Anak Wanita (CWR) adalah perbandingan jumlah anak umur 0-4 dengan penduduk perempuan umur 15-49 tahun. Rasio ini berguna untuk indikasi fertilitas di daerah dengan luas wilayah yang kecil dan tidak memungkinkan dibuat angka fertilitas menurut umur dan TFR yang memerlukan sampel yang cukup besar untuk perhitungannya.

Rasio anak perempuan di Kota Semarang tahun 2021 sebesar 24,09 artinya pada tahun 2021 terdapat 24 anak usia di bawah lima tahun pada setiap 100 wanita usia 15-49 tahun. Rasio anak perempuan cukup tinggi berarti di Kota Semarang banyak terdapat balita, dengan kata lain kelahiran yang terjadi cukup tinggi.

Tabel 3.22 Rasio Anak dan Perempuan di Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Anak 0-4 Tahun		Jumlah Perempuan 15-49 Tahun		Rasio Anak dan Perempuan
		n	%	n	%	
1	Semarang Tengah	2.891	2,61	15.038	3,27	19,22
2	Semarang Utara	7.627	6,88	33.130	7,20	23,02
3	Semarang Timur	3.943	3,56	18.483	4,02	21,33
4	Gayamsari	4.809	4,34	19.946	4,34	24,11
5	Genuk	9.623	8,68	34.156	7,42	28,17
6	Pedurungan	13.548	12,22	53.816	11,70	25,17
7	Semarang Selatan	3.637	3,28	18.078	3,93	20,12
8	Candisari	4.813	4,34	20.845	4,53	23,09
9	Gajahmungkur	3.477	3,14	15.718	3,42	22,12
10	Tembalang	13.336	12,03	51.934	11,29	25,68
11	Banyumanik	9.181	8,28	38.953	8,47	23,57
12	Gunungpati	6.892	6,22	26.868	5,84	25,65
13	Semarang Barat	9.439	8,51	42.685	9,28	22,11
14	Mijen	5.671	5,12	21.869	4,75	25,93

No	Kecamatan	Jumlah Anak 0-4 Tahun		Jumlah Perempuan 15-49 Tahun		Rasio Anak dan Perempuan
		n	%	n	%	
15	Ngaliyan	9.620	8,68	39.192	8,52	24,55
16	Tugu	2.346	2,12	9.392	2,04	24,98
Jumlah		110.853	100,00	460.103	100,00	24,09

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

4. Angka Kelahiran Kasar

Angka Kelahiran Kasar menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Angka

kelahiran kasar di Kota Semarang adalah sebesar 8,48 artinya terdapat 8-9 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2021, dengan angka kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Genuk yaitu sebesar 10,21.

Tabel 3.23 Angka Kelahiran Kasar di Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Penduduk			Angka Kelahiran Kasar
			Periode Sebelum	Periode Sekarang	Pertengahan Periode	
1	Semarang Tengah	342	61.011	58.797	59.904	5,71
2	Semarang Utara	956	124.304	123.029	123.667	7,73
3	Semarang Timur	473	72.263	70.972	71.618	6,60
4	Gayamsari	636	73.554	72.972	73.263	8,68
5	Genuk	1.232	119.716	121.591	120.654	10,21
6	Pedurungan	1.668	195.589	197.059	196.324	8,50
7	Semarang Selatan	478	68.007	67.621	67.814	7,05
8	Candisari	657	79.567	78.685	79.126	8,30
9	Gajahmungkur	462	59.156	59.298	59.227	7,80
10	Tembalang	1.816	184.807	186.690	185.749	9,78
11	Banyumanik	1.162	142.303	142.885	142.594	8,15
12	Gunungpati	865	96.277	97.691	96.984	8,92
13	Semarang Barat	1.229	157.434	156.252	156.843	7,84
14	Mijen	757	76.793	78.468	77.631	9,75
15	Ngaliyan	1.247	141.094	141.200	141.147	8,83
16	Tugu	326	34.034	34.012	34.023	9,58
Jumlah		14.306	1.685.909	1.687.222	1.686.566	8,48

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

3.2.6. Penduduk Berdasarkan Aspek Ekonomi

1. Proporsi Tenaga Kerja

Proporsi tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang bekerja pada suatu usaha dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang (pekerja dibayar) maupun pekerja pemilik dan atau pekerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha tetapi tidak dibayar (pekerja

tidak dibayar). Ditahun 2021, proporsi tenaga kerja Kota Semarang adalah sebesar 71,27%. Angka tersebut dihasilkan atas Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15 - 64 Tahun) sebesar 1.202.455 jiwa terhadap jumlah penduduk sebesar 1.687.222 jiwa.

Tabel 3.24 Proporsi Tenaga Kerja Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15 - 64 Tahun)		Jumlah Penduduk		Persentase Tenaga Kerja
		n	%	n	%	
1	Semarang Tengah	41.503	3,45	58.797	3,48	70,59
2	Semarang Utara	87.538	7,28	123.029	7,29	71,15
3	Semarang Timur	50.353	4,19	70.972	4,21	70,95
4	Gayamsari	52.008	4,33	72.972	4,32	71,27
5	Genuk	85.701	7,13	121.591	7,21	70,48
6	Pedurungan	142.351	11,84	197.059	11,68	72,24
7	Semarang Selatan	48.228	4,01	67.621	4,01	71,32
8	Candisari	55.836	4,64	78.685	4,66	70,96
9	Gajahmungkur	41.760	3,47	59.298	3,51	70,42
10	Tembalang	133.102	11,07	186.690	11,06	71,30
11	Banyumanik	101.414	8,43	142.885	8,47	70,98
12	Gunungpati	68.898	5,73	97.691	5,79	70,53
13	Semarang Barat	112.307	9,34	156.252	9,26	71,88
14	Mijen	54.969	4,57	78.468	4,65	70,05
15	Ngaliyan	101.901	8,47	141.200	8,37	72,17
16	Tugu	24.586	2,04	34.012	2,02	72,29
	Jumlah	1.202.455	100	1.687.222	100	71,27

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

2. Partisipasi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja merupakan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja. Gambaran angka partisipasi kerja Kota Semarang ditahun 2021

adalah 57,82%. Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja mencapai 695.224 jiwa dari total penduduk sebanyak 1.202.455 jiwa.

Tabel 3.25 Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kota Semarang Tahun 2021

No	Kelompok Umur	Jumlah Angkatan Kerja						Jumlah Penduduk		Angka Partisipasi Angkatan Kerja
		Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun) Yang Bekerja		Jumlah Pencari Kerja		Total		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	15-19	714	0,10	0	0,00	714	0,10	129.394	10,76	0,55
2	20-24	16.338	2,35	0	0,00	16.338	2,35	129.411	10,76	12,62
3	25-29	64.789	9,32	0	0,00	64.789	9,32	130.533	10,86	49,63
4	30-34	104.372	15,01	0	0,00	104.372	15,01	128.737	10,71	81,07
5	35-39	111.940	16,10	0	0,00	111.940	16,10	139.321	11,59	80,35
6	40-44	107.347	15,44	0	0,00	107.347	15,44	140.415	11,68	76,45
7	45-49	91.076	13,10	0	0,00	91.076	13,10	122.152	10,16	74,56
8	50-54	80.534	11,58	0	0,00	80.534	11,58	110.764	9,21	72,71
9	55-59	66.827	9,61	0	0,00	66.827	9,61	94.704	7,88	70,56
10	60-64	51.287	7,38	0	0,00	51.287	7,38	77.024	6,41	66,59
	Jumlah	695.224	1,00	0	0,00	695.224	100	1.202.455	100	57,82

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

3.2.7. Penduduk Berdasarkan Aspek Sosial

1. Angka Penyandang Cacat

Jumlah penduduk kategori penyandang cacat tercatat pada tahun 2021 adalah sebanyak 588 jiwa atau 0,030% dari total penduduk. Kecamatan dengan

jumlah penduduk penyandang cacat terbanyak berada di Kecamatan Tembalang yaitu sebesar 11,06% dan Kecamatan Pedurungan sebesar 11,68%.

Tabel 3.26 Angka Penyandang Cacat di Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penyandang Cacat		Jumlah Penduduk		Angka Penyandang Cacat
		n	%	n	%	
1	Semarang Tengah	23	3,91	58.797	3,48	0,04
2	Semarang Utara	28	4,76	123.029	7,29	0,02
3	Semarang Timur	56	9,52	70.972	4,21	0,08
4	Gayamsari	37	6,29	72.972	4,32	0,05
5	Genuk	26	4,42	121.591	7,21	0,02
6	Pedurungan	82	13,95	197.059	11,68	0,04
7	Semarang Selatan	24	4,08	67.621	4,01	0,04
8	Candisari	23	3,91	78.685	4,66	0,03
9	Gajahmungkur	34	5,78	59.298	3,51	0,06
10	Tembalang	65	11,05	186.690	11,06	0,03
11	Banyumanik	32	5,44	142.885	8,47	0,02
12	Gunungpati	28	4,76	97.691	5,79	0,03
13	Semarang Barat	30	5,1	156.252	9,26	0,02
14	Mijen	13	2,21	78.468	4,65	0,02
15	Ngaliyan	78	13,27	141.200	8,37	0,06
16	Tugu	9	1,53	34.012	2,02	0,03
	Jumlah	588	100	1.687.222	100	0,030

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

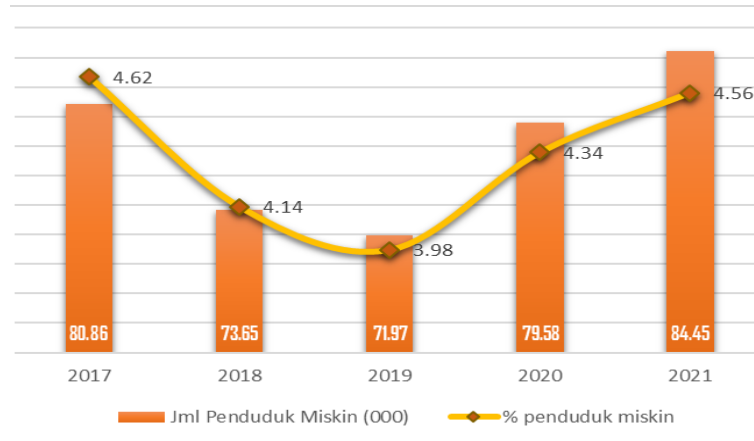
2. Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan Berita Resmi Statistik Kota Semarang, kondisi

kemiskinan di Kota Semarang sampai dengan tahun 2019 telah

menunjukkan tren yang menurun dari 4,62 persen di tahun 2017 menjadi 3,98 persen di tahun 2019, namun pada periode 2 tahun terakhir kembali mengalami peningkatan menjadi 4,34 persen

di tahun 2020 dan 4,56 persen di tahun 2021. Peningkatan kemiskinan di Kota Semarang merupakan efek dari Pandemi Covid19 yang sudah terjadi selama 2 tahun terakhir.



Sumber : BRS, BPS Kota Semarang. 2021

Gambar 3.29. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Semarang 2017-2021

3.2.8. Aspek Mobilitas

1. Angka Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya migrasi masuk selama 1 tahun untuk setiap 1000 orang penduduk yang terjadi pada suatu daerah. Angka migrasi masuk Kota Semarang pada tahun 2021 adalah 2,07. Migrasi masuk berdasarkan wilayah kecamatan tertinggi berada di 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gajahmungkur, Tembalang, Banyumanik dan Mijen. Sementara Kecamatan Gayamsari adalah menjadi kecamatan terendah yaitu sebesar

1,54. Angka migrasi masuk bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya. Dapat juga ditentukan apakah suatu daerah merupakan wilayah yang tidak disenangi untuk dijadikan tempat tinggal. Dengan kata lain daerah ini memiliki daya dorong bagi penduduknya untuk pergi meninggalkan daerah tersebut

Tabel 3.27 Angka Migrasi Masuk Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk				Jumlah Penduduk Pertengahan Periode	Angka Migrasi Masuk
		Pria	Wanita	Jumlah			
				n	%		
1	Semarang Tengah	67	44	111	0,03	59 904,00	1,85
2	Semarang Utara	92	118	210	0,06	123 666,50	1,70
3	Semarang Timur	65	69	134	0,04	71 617,50	1,87
4	Gayamsari	50	63	113	0,03	73 263,00	1,54
5	Genuk	159	170	329	0,09	120 653,50	2,73
6	Pedurungan	209	246	455	0,13	196 324,00	2,32
7	Semarang Selatan	59	52	111	0,03	67 814,00	1,64
8	Candisari	60	74	134	0,04	79 126,00	1,69
9	Gajahmungkur	55	74	129	0,04	59 227,00	2,18
10	Tembalang	198	216	414	0,12	185 748,50	2,23
11	Banyumanik	171	179	350	0,10	142 594,00	2,45
12	Gunungpati	86	102	188	0,05	96 984,00	1,94
13	Semarang Barat	125	161	286	0,08	156 843,00	1,82
14	Mijen	96	94	190	0,05	77 630,50	2,45
15	Ngaliyan	123	145	268	0,08	141 147,00	1,90
16	Tugu	33	33	66	0,02	34 023,00	1,94
	JUMLAH	1.648	1.840	3.488	1,00	1686 565,50	2,07

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

2. Angka Migrasi Keluar

Angka migrasi keluar Kota Semarang tahun 2021 adalah sebesar 11,30 (19.062 jiwa), dengan migrasi keluar lebih banyak perempuan yaitu sebesar 9.721 jiwa dibandingkan laki-laki sebesar 9.341 jiwa. Angka migrasi tertinggi mencapai sebesar 14,22 yaitu

Kecamatan Banyumanik dan sebesar 13,76 untuk Kecamatan Gajahmungkur. Angka migrasi keluar menggambarkan banyaknya migrasi keluar selama 1 tahun untuk setiap 1000 orang penduduk yang terjadi pada suatu daerah.

Tabel 3.28 Angka Migrasi Keluar Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Keluar				Jumlah Penduduk Pertengahan Periode	Angka Migrasi Keluar
		Pria	Wanita	Jumlah			
				n	%		
1	Semarang Tengah	296	299	595	0,03	59.904	9,93
2	Semarang Utara	704	780	1484	0,08	123.667	12,00
3	Semarang Timur	346	405	751	0,04	71.618	10,49
4	Gayamsari	416	411	827	0,04	73.263	11,29
5	Genuk	515	535	1050	0,06	120.654	8,70
6	Pedurungan	1045	1161	2206	0,12	196.324	11,24
7	Semarang Selatan	398	401	799	0,04	67.814	11,78

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Keluar				Jumlah Penduduk Pertengahan Periode	Angka Migrasi Keluar
		Pria	Wanita	Jumlah			
				n	%		
8	Candisari	491	454	945	0,05	79.126	11,94
9	Gajahmungkur	382	433	815	0,04	59.227	13,76
10	Tembalang	1019	1070	2089	0,11	185.749	11,25
11	Banyumanik	1004	1023	2027	0,11	142.594	14,22
12	Gunungpati	428	439	867	0,05	96.984	8,94
13	Semarang Barat	956	941	1897	0,1	156.843	12,09
14	Mijen	379	392	771	0,04	77.631	9,93
15	Ngaliyan	787	770	1557	0,08	141.147	11,03
16	Tugu	175	207	382	0,02	34.023	11,23
Jumlah		9.341	9.721	19.062	1	1.686.566	11,30

3. Angka Migrasi Netto

Migrasi Netto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Angka migrasi netto penduduk Kota Semarang tahun 2021 adalah migrasi netto negatif sebesar -9,9,23. Hal tersebut

menunjukkan Kota Semarang memiliki angka migrasi netto yang negatif, yang berarti jumlah penduduk yang keluar lebih banyak daripada jumlah migran yang masuk.

Tabel 3.29 Angka Migrasi Netto Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi			Jumlah Penduduk Pertengahan Periode	Angka Migrasi Netto
		Masuk	Keluar	Selisih		
1	Semarang Tengah	111	595	-484	59.904	-8,08
2	Semarang Utara	210	1.484	-1274	123.667	-10,3
3	Semarang Timur	134	751	-617	71.618	-8,62
4	Gayamsari	113	827	-714	73.263	-9,75
5	Genuk	329	1.050	-721	120.654	-5,98
6	Pedurungan	455	2.206	-1751	196.324	-8,92
7	Semarang Selatan	111	799	-688	67.814	-10,15
8	Candisari	134	945	-811	79.126	-10,25
9	Gajahmungkur	129	815	-686	59.227	-11,58
10	Tembalang	414	2.089	-1675	185.749	-9,02
11	Banyumanik	350	2.027	-1677	142.594	-11,76
12	Gunungpati	188	867	-679	96.984	-7
13	Semarang Barat	286	1.897	-1611	156.843	-10,27
14	Mijen	190	771	-581	77.631	-7,48
15	Ngaliyan	268	1.557	-1289	141.147	-9,13
16	Tugu	66	382	-316	34.023	-9,29

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi			Jumlah Penduduk Pertengahan Periode	Angka Migrasi Neto
		Masuk	Keluar	Selisih		
	Jumlah	3488	19.062	-15.574	1.686.565,50	- 9,23

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

4. Angka Migrasi Brutto

Migrasi bruto yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar. Migrasi Brutto Kota Semarang total sebanyak 22.550 jiwa yang merupakan sumbangan dari Migrasi Masuk sebanyak 3.488 jiwa

dan Migrasi Keluar sebanyak 19.062 jiwa. Migrasi Brutto tertinggi berada di 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Pedurungan, Tembalang dan Banyumanik.

Tabel 3.30 Angka Migrasi Brutto Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk		Jumlah Migrasi Keluar		Jumlah Migrasi Bruto	
		n	%	n	%	n	%
1	Semarang Tengah	111	3,18	595	0,03	706	0,03
2	Semarang Utara	210	6,02	1.484	0,08	1.694	0,08
3	Semarang Timur	134	3,84	751	0,04	885	0,04
4	Gayamsari	113	3,24	827	0,04	940	0,04
5	Genuk	329	9,43	1.050	0,06	1.379	0,06
6	Pedurungan	455	13,04	2.206	0,12	2.661	0,12
7	Semarang Selatan	111	3,18	799	0,04	910	0,04
8	Candisari	134	3,84	945	0,05	1.079	0,05
9	Gajahmungkur	129	3,70	815	0,04	944	0,04
10	Tembalang	414	11,87	2.089	0,11	2.503	0,11
11	Banyumanik	350	10,03	2.027	0,11	2.377	0,11
12	Gunungpati	188	5,39	867	0,05	1.055	0,05
13	Semarang Barat	286	8,20	1.897	0,10	2.183	0,10
14	Mijen	190	5,45	771	0,04	961	0,04
15	Ngaliyan	268	7,68	1.557	0,08	1.825	0,08
16	Tugu	66	1,89	382	0,02	448	0,02
		3.488	100	19.062	100	22.550	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Dokumen Kependudukan menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata Penduduk, pencatatan atas pelaporan Peristiwa Kependudukan dan pendataan Penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.

Dokumen kependudukan merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh instansi melalui proses administrasi kependudukan, yaitu rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi Administrasi

Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Dokumen kependudukan memiliki kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan tersebut sebagai bukti diri untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, hukum, ketenagakerjaan dan sebagainya.

Dokumen Kependudukan lahir atas terjadinya Peristiwa Kependudukan, yaitu kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap. Nomor Induk Kependudukan, atau NIK, adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia. NIK menjadi sangat penting dalam Administrasi Kependudukan.

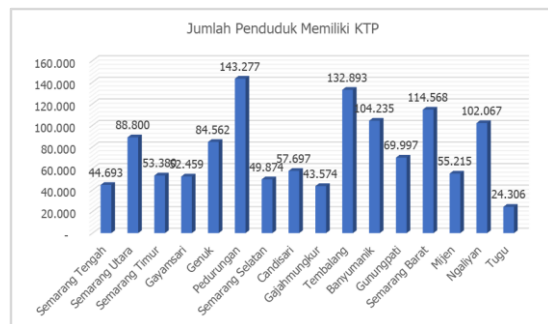
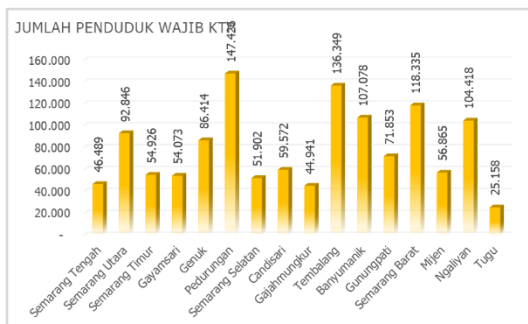
Pendaftaran Penduduk pada dasarnya menganut stelsel aktif bagi Penduduk. Pelaksanaan Pendaftaran Penduduk didasarkan pada asas domisili atau tempat tinggal atas terjadinya Peristiwa Kependudukan yang dialami oleh seseorang dan/atau keluarganya. Pencatatan Sipil pada dasarnya juga menganut stelsel aktif bagi Penduduk. Pelaksanaan Pencatatan Sipil didasarkan pada

asas peristiwa, yaitu tempat dan waktu terjadinya Peristiwa Penting yang dialami oleh dirinya dan/atau keluarganya. Dari sisi kepentingan Penduduk, Administrasi Kependudukan memberikan pemenuhan hak-hak administratif, seperti pelayanan publik serta perlindungan yang berkenaan dengan Dokumen Kependudukan, tanpa adanya perlakuan yang diskriminatif.

3.1. Persentase Kepemilikan KTP

Jumlah penduduk wajib memiliki KTP di Kota Semarang pada tahun 2021 mencapai 1.258.645 jiwa dan yang sudah memiliki KTP sebanyak 1.221.597 jiwa. Jumlah

penduduk wajib KTP paling banyak berada di Kecamatan Pedurungan dan Tembalang, sementara itu paling sedikit di Kecamatan Tugu.

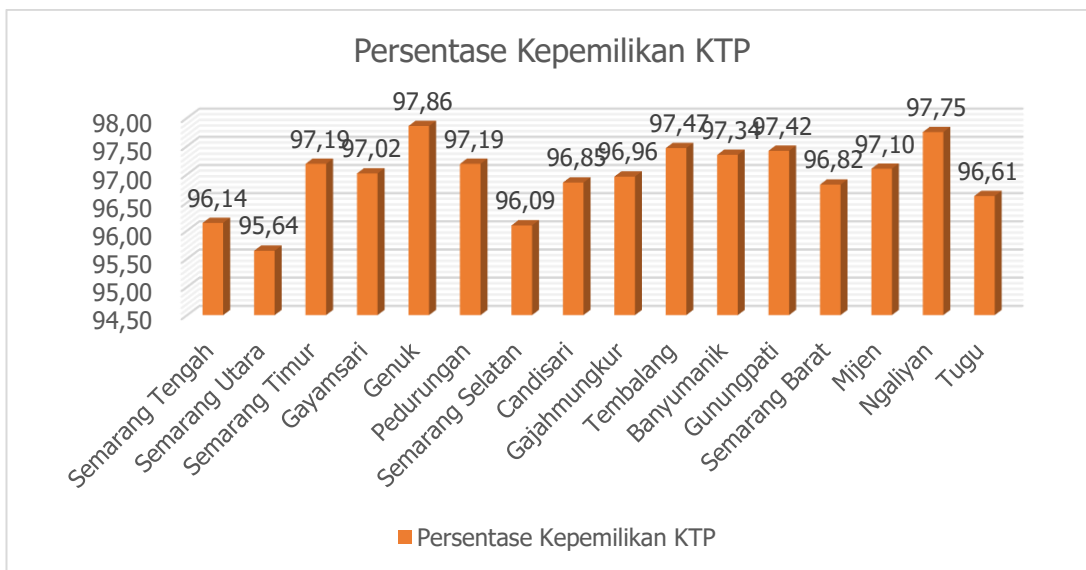


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Gambar 4.1. Jumlah Penduduk Wajib KTP dan Jumlah Penduduk Memiliki KTP Kota Semarang Tahun 2021

Berdasarkan jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP dan jumlah penduduk wajib KTP, menunjukkan persentase kepemilikan KTP di Kota Semarang mencapai 97,06%. Terdapat beberapa wilayah kecamatan yang termasuk tingkat kepemilikan KTP berada di bawah

angka Kota, yaitu Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Utara, Gayamsari, Semarang Selatan, Candisari, Gajahmungkur, Semarang Barat dan Tugu. Hanya terdapat 8 kecamatan dengan persentase kepemilikan KTP sudah berada di atas rata-rata Kota.

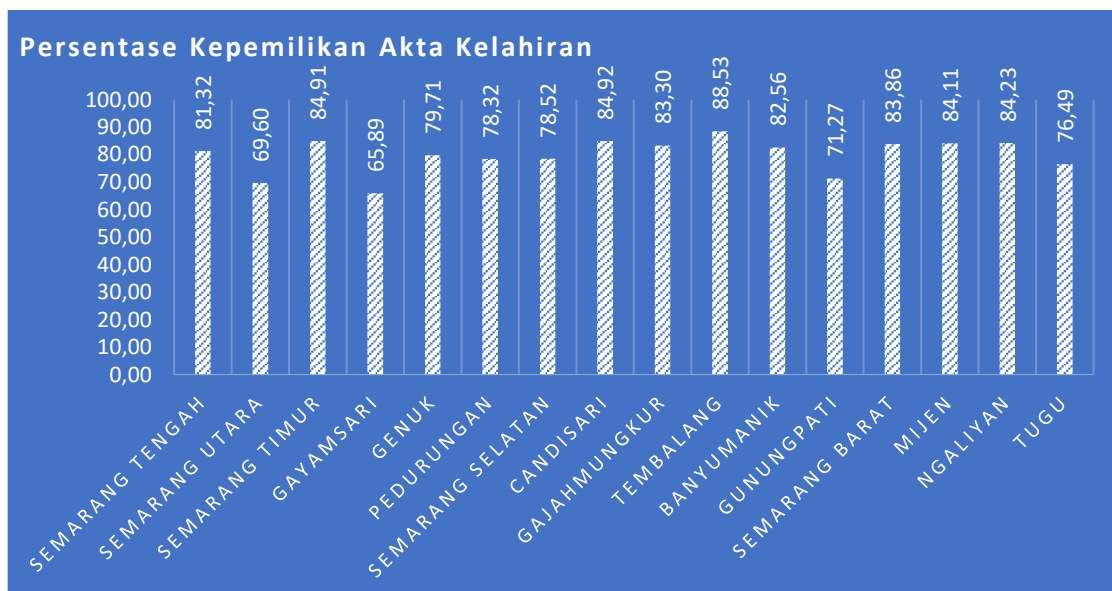


Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021
 Gambar 4.2. Persentase Kepemilikan KTP Kota Semarang Tahun 2021

3.2. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Semarang pada tahun 2021 adalah sebesar 80,44%. Dilihat berdasarkan sebaran setiap kecamatan, masih terdapat 7 kecamatan dengan persentase

kepemilikan akta kelahiran berada di bawah rata-rata tingkat kota, yaitu Kecamatan Semarang Utara, Gayamsari, Pedurungan, Semarang Selatan, Gunungpati dan Tugu.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021
 Gambar 4.3. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Semarang Tahun 2021

Sebaran jumlah penduduk yang belum memiliki akta kelahiran berdasarkan jumlah penduduk memiliki akta kelahiran, jumlah penduduk, persentase penduduk

tidak mempunyai kepemilikan akta kelahiran dan persentase kepemilikan akta kelahiran pada setiap kecamatan terurai secara jelas pada tabel berikut

Tabel 3.1 Sebaran Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Berdasarkan Pembentuknya, Masing-Masing Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Kelahiran	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk Tidak Memiliki Kepemilikan Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
1	Semarang Tengah	47.812	58.797	18,68	81,32
2	Semarang Utara	85.623	123.029	30,40	69,60
3	Semarang Timur	60.259	70.972	15,09	84,91
4	Gayamsari	48.082	72.972	34,11	65,89
5	Genuk	96.919	121.591	20,29	79,71
6	Pedurungan	154.338	197.059	21,68	78,32
7	Semarang Selatan	53.095	67.621	21,48	78,52
8	Candisari	66.821	78.685	15,08	84,92
9	Gajahmungkur	49.394	59.298	16,70	83,30
10	Tembalang	165.282	186.690	11,47	88,53
11	Banyumanik	117.960	142.885	17,44	82,56
12	Gunungpati	69.625	97.691	28,73	71,27
13	Semarang Barat	131.038	156.252	16,14	83,86
14	Mijen	65.998	78.468	15,89	84,11
15	Ngaliyan	118.932	141.200	15,77	84,23
16	Tugu	26.016	34.012	23,51	76,49
	Jumlah	1.357.194	1.687.222	19,56	80,44

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

3.3. Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan

Kepemilikan akta perkawinan di Kota Semarang berdasarkan jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun 2021 mencapai 89,42%, artinya masih terdapat penduduk yang wajib memiliki akta perkawinan namun belum memiliki yaitu mencapai 10,58%. Dilihat

berdasarkan sebaran pada setiap kecamatan, masih terdapat 6 kecamatan dengan kategori lebih rendah dari tingkat Kota, yaitu Kecamatan Tugu, Gayamsari, Gunungpati, Semarang Utara, Semarang Barat dan Pedurungan.



Gambar 4.4. Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Semarang Tahun 2021

Sebaran jumlah penduduk yang belum memiliki akta perkawinan berdasarkan jumlah penduduk memiliki akta perkawinan, jumlah penduduk

berstatus kawin dan persentase kepemilikan akta perkawinan pada setiap kecamatan terurai secara jelas pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Sebaran Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Berdasarkan Pembentuknya, Masing-Masing Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perkawinan	Jumlah Penduduk Berstatus Kawin	Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan
1	Semarang Tengah	22.304	24.911	89,53
2	Semarang Utara	46.301	55.034	84,13
3	Semarang Timur	27.706	30.797	89,96
4	Gayamsari	26.442	33.422	79,12
5	Genuk	52.369	58.544	89,45
6	Pedurungan	82.397	93.415	88,21
7	Semarang Selatan	27.122	29.880	90,77
8	Candisari	32.748	35.893	91,24
9	Gajahmungkur	25.442	27.792	91,54
10	Tembalang	86.183	89.194	96,62
11	Banyumanik	63.193	67.810	93,19
12	Gunungpati	39.299	48.920	80,33
13	Semarang Barat	63.147	72.352	87,28
14	Mijen	34.846	38.657	90,14

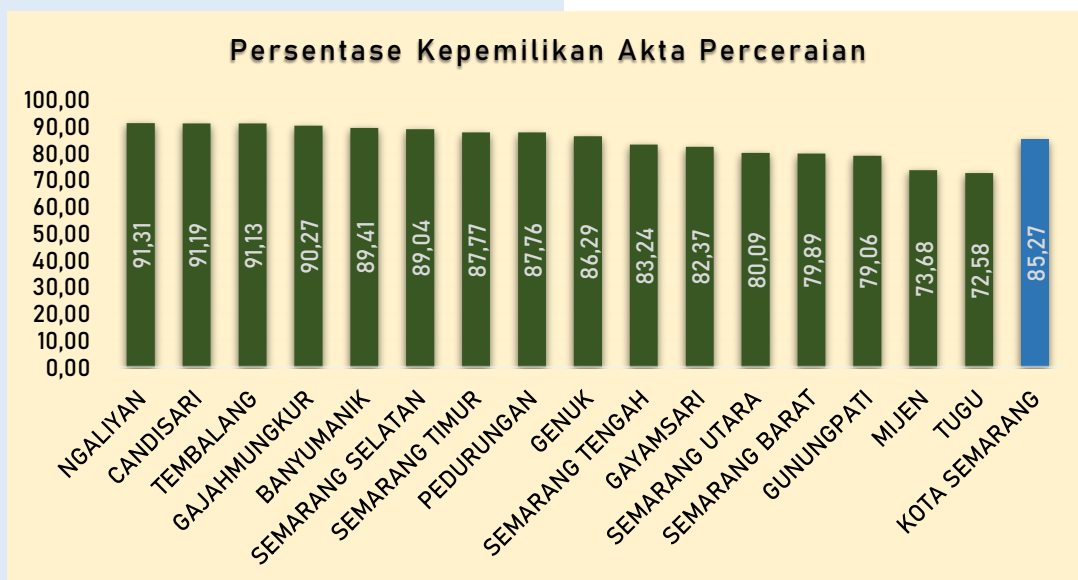
15	Ngaliyan	65.477	68.566	95,49
16	Tugu	12.837	16.392	78,31
Jumlah		707.813	791.579	89,42

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

3.4. Persentase Kepemilikan AKta Perceraian

Kepemilikan akta perceraian di Kota Semarang berdasarkan jumlah penduduk berstatus cerai hidup pada tahun 2021 mencapai 85,87%, artinya masih terdapat penduduk yang wajib memiliki akta perceraian namun belum memiliki yaitu sebesar 14,73%. Dilihat

berdasarkan sebaran pada setiap kecamatan, masih terdapat 7 kecamatan dengan kategori lebih rendah dari tingkat Kota, yaitu Kecamatan Tugu, Mijen, Gunungpati, Semarang Barat, Semarang Utara, Gayamsari dan Semarang Tengah.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Gambar 4.5. Persentase Kepemilikan AKta Perceraian Kota Semarang Tahun 2021

Sebaran jumlah penduduk yang belum memiliki akta perceraian berdasarkan jumlah penduduk memiliki akta perceraian, jumlah penduduk berstatus cerai

hidup dan persentase kepemilikan akta perceraian pada setiap kecamatan terurai secara jelas pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Sebaran Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Berdasarkan Pembentuknya, Masing-Masing Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021

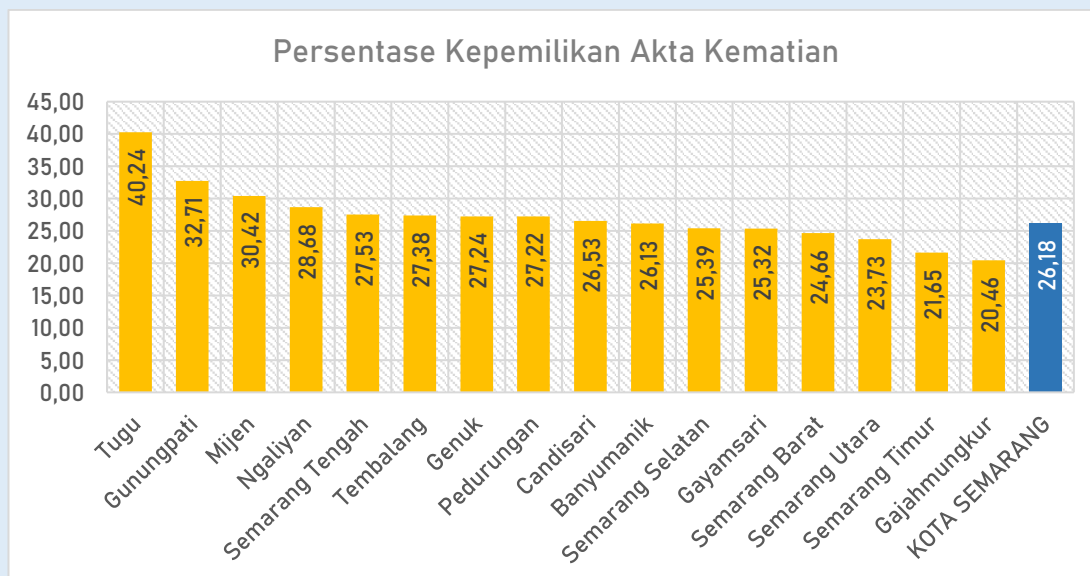
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perceraian	Jumlah Penduduk Berstatus Cerai Hidup	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian
1	SEMARANG TENGAH	1.530	1.838	83,24
2	SEMARANG UTARA	3.012	3.761	80,09
3	SEMARANG TIMUR	1.980	2.256	87,77
4	GAYAMSARI	1.626	1.974	82,37
5	GENUK	2.197	2.546	86,29
6	PEDURUNGAN	3.784	4.312	87,76
7	SEMARANG SELATAN	1.706	1.916	89,04
8	CANDISARI	2.028	2.224	91,19
9	GAJAHMUNGKUR	1.336	1.480	90,27
10	TEMBALANG	3.604	3.955	91,13
11	BANYUMANIK	2.954	3.304	89,41
12	GUNUNGPATI	1.846	2.335	79,06
13	SEMARANG BARAT	3.595	4.500	79,89
14	MIJEN	1.433	1.945	73,68
15	NGALIYAN	2.702	2.959	91,31
16	TUGU	638	879	72,58
Jumlah		35.971	42.184	85, 27

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

3.5. Persentase Kepemilikan Akta Kematian

Kepemilikan Akta Kematian Di Kota Semarang Berdasarkan Jumlah Penduduk Mati Yang Memiliki Akta Kematian Pada Tahun 2021 Mencapai 26,18%, Artinya Masih Terdapat Penduduk Yang Sudah Meninggal Namun Belum Diterbitkan Akta Kematian Yang Mencapai 73,82%. Dilihat

Berdasarkan Sebaran Pada Setiap Kecamatan, Masih Terdapat 7 Kecamatan Dengan Kategori Lebih Rendah Dari Tingkat Kota, Yaitu Kecamatan Gajahmungkur, Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Barat, Gayamsari, Semarang Selatan Dan Banyumanik.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Gambar 4.6. Persentase Kepemilikan Akta Kematian Kota Semarang Tahun 2021

Sebaran jumlah kepemilikan akta kematian berdasarkan jumlah penduduk mati yang memiliki akta kematian, jumlah keseluruhan

penduduk mati dan persentase kepemilikan akta pada setiap kecamatan terurai secara jelas pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Sebaran Jumlah Kepemilikan Akta Kematian Berdasarkan Pembentuknya, Masing-Masing Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Mati Yang Memiliki Akta Kematian	Jumlah Keseluruhan Penduduk Mati	Persentase Kepemilikan Akta Kematian
1	SEMARANG TENGAH	1.046	3.800	27,53
2	SEMARANG UTARA	1.790	7.544	23,73
3	SEMARANG TIMUR	1.209	5.584	21,65
4	GAYAMSARI	1.112	4.391	25,32
5	GENUK	1.200	4.406	27,24
6	PEDURUNGAN	2.467	9.063	27,22
7	SEMARANG SELATAN	1.200	4.727	25,39
8	CANDISARI	1.329	5.009	26,53
9	GAJAHMUNGKUR	849	4.149	20,46
10	TEMBALANG	2.083	7.609	27,38
11	BANYUMANIK	1.865	7.137	26,13
12	GUNUNGPATI	1.040	3.179	32,71
13	SEMARANG BARAT	2.141	8.681	24,66
14	MIJEN	877	2.883	30,42
15	NGALIYAN	1.558	5.433	28,68
16	TUGU	334	830	40,24
Jumlah		22.103	84.425	26,18

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2021

Berdasarkan hasil telaah terhadap data perkembangan kependudukan yang telah disajikan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persebaran Penduduk
 - a. Jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2021 mencapai 1.687.222, wilayah dengan jumlah penduduk tinggi ada di Kecamatan Pedurungan, dan Kecamatan Tembalang.
 - b. Tingkat kepadatan penduduk di Kota Semarang adalah 4.515 jiwa/km², dengan kepadatan tinggi di atas 10 ribu jiwa/km² terdapat di 3 (tiga) kecamatan, meliputi Kecamatan Candisari, Gayamsari, Semarang Selatan dan Semarang Utara.
 - c. Laju pertumbuhan penduduk Kota Semarang tahun 2021 sebesar 0,08% termasuk paling rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi
 - a. Kelompok usia produktif di Kota Semarang pada tahun 2021 mencapai 71,27% atau sebanyak 1.202.455 jiwa. Sementara itu kelompok usia non produktif mencapai 28,73% atau 533.171 jiwa.
 - b. Umur median penduduk Kota Semarang tahun 2021 sebesar 33 tahun. Artinya pemusatan penduduk terjadi pada kelompok umur 30-34 tahun.
 - c. Rasio jenis kelamin Penduduk Kota Semarang pada tahun 2021 adalah 98, yang artinya, tiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 98 penduduk laki-laki.
 - d. Rasio ketergantungan penduduk Kota Semarang pada tahun 2021 sebesar 44 persen, artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 44 penduduk usia nonproduktif.
 - e. Penduduk berdasarkan status kawin di Kota Semarang memiliki persentase sebesar 46,92%, dan yang belum kawin mencapai 45,69%. Penduduk dengan status cerai sebesar 7,30%, yang meliputi cerai mati sebesar 4,89% dan cerai hidup sebesar 2,50%.
 - f. Angka perkawinan kasar Kota Semarang adalah sebesar 469,34 artinya dari 1000 penduduk Kota Semarang, 469 orang berstatus kawin.
 - g. Angka Perkawinan Umum di Kota Semarang pada tahun 2021 adalah sebesar 604,07, angka tersebut menunjukkan dari 1000 penduduk 604 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan.

- h. Angka perkawinan menurut kelompok umur di Kota Semarang pada tahun 2021 pada kelompok umur 15-19 tahun pada jenis kelamin laki-laki adalah 4,52 artinya dari 1000 penduduk laki-laki usia 15-19 tahun, terdapat 4-5 laki-laki yang melakukan perkawinan.
 - i. Jumlah penduduk yang belum pernah menikah atau berstatus lajang di Kota Semarang pada tahun 2021 terdapat 382.171 jiwa.
 - j. Angka perceraian kasar di Kota Semarang pada tahun 2021 adalah sebesar 25,00, sedangkan angka perceraian umum adalah sebesar 32,19.
3. Penduduk Menurut Karakteristik Keluarga
- a. Jumlah anggota keluarga memiliki rata-rata terdiri dari 3 orang dengan status hubungan dalam keluarga tertinggi berada pada status anak yaitu sebanyak 710.611 jiwa atau sebesar 42,12%,
 - b. Penduduk dengan status sebagai kepala keluarga mencapai 557.743 jiwa, dengan status kepala keluarga perempuan sebanyak 118.638 jiwa
 - c. Kepala keluarga berdasarkan status perkawinan menunjukkan pada status kawin mencapai 72,70%. Status perkawinan kepala keluarga yang tinggi berada pada status cerai mati yaitu sebesar 13,53%.
 - d. Kepala Keluarga berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh tamatan SLTA/Sederajat yakni sebesar 39,94%. Berikutnya adalah tamatan SLTP/Sederajat sebesar 15,83%, Belum Tamat SD/Sederajat sebesar 14,84% dan tamatan Diploma IV/Strata 1 sebesar 14,14%
 - e. Persentase terbesar pekerjaan kepala keluarga di Kota Semarang adalah karyawan swasta yaitu 55,56% dan Wiraswasta sebesar 10,02%.
4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial
- a. Sebanyak 30,85% penduduk Kota Semarang memiliki tingkat pendidikan yang ditamatkan adalah SLTA/Sederajat. Dominasi kedua berikutnya adalah SMP/Sederajat sebesar 13,30% dan ketiga adalah Diploma IV/Strata I sebesar 10,19%.
 - b. Penduduk Kota Semarang berdasarkan agama dan kepercayaan secara umum menganut agama Islam yaitu sebesar 87,27%, dan sisanya terbagi dalam Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu dan Kepercayaan
 - c. Jumlah penyandang cacat di Kota Semarang adalah sebesar 588 jiwa. Dari jumlah tersebut, tertinggi berada pada cacat mental/jiwa yaitu sebesar 25,85%, cacat fisik sebesar 20,58% dan tuna rungu/wicara sebesar 18,37%.
5. Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian
- a. Jumlah kelahiran di Kota Semarang tahun 2021 adalah sebanyak 14.306 kelahiran hidup, dengan angka kelahiran laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 7.547 kelahiran dibandingkan dengan perempuan sebanyak 6.759 kelahiran.

- b. Angka kelahiran berdasarkan kelompok umur tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 sebesar 15,30%, dan kelompok umur 40-44 tahun sebesar 15,46%.
 - c. Rasio anak perempuan adalah sebesar 24,09 artinya pada tahun 2021 terdapat 24 anak usia di bawah lima tahun pada setiap 100 wanita usia 15-49 tahun
6. Penduduk Berdasarkan Aspek Ekonomi
- a. Tahun 2021 proporsi tenaga kerja Kota Semarang adalah sebesar 71,27%. Angka tersebut dihasilkan atas Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15 - 64 Tahun) sebesar 1.202.455 jiwa terhadap jumlah penduduk sebesar 1.687.222 jiwa.
 - b. Angka partisipasi kerja Kota Semarang ditahun 2021 adalah 57,82%.
7. Aspek Mobilitas
- a. Angka migrasi masuk Kota Semarang pada tahun 2021 adalah 2,07
 - b. Angka migrasi keluar Kota Semarang tahun 2021 adalah sebesar 11,30 (19.062 jiwa)
 - c. Angka migrasi netto penduduk Kota Semarang tahun 2021 adalah migrasi netto negatif sebesar -9,23
 - d. Migrasi Brutto Kota Semarang total sebanyak 22.550 jiwa yang merupakan sumbangan dari Migrasi Masuk sebanyak 3.488 jiwa dan Migrasi Keluar sebanyak 19.062 jiwa.

Sementara itu, tantangan yang dihadapi terkait dengan database kependudukan yang digunakan sebagai landasan dalam pembangunan daerah antara lain :

1. Pemaduan data kependudukan bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan Sistem Satu Data yang dimiliki oleh Kota Semarang, sehingga setiap perangkat daerah memiliki kemampuan untuk mengakses data kependudukan sesuai kebutuhannya.
2. Updating data kependudukan secara realtime dilakukan ditingkat bawah (RT/RW) terhadap peristiwa-peristiwa kependudukan yang terjadi dimasyarakat.
3. Menghadirkan inovasi kebaruan yang mendukung pada percepatan pelayanan kependudukan di Kota Semarang.